EFEKTIVITAS PEMBERIAN BANTUAN PROGRAM JATIM PUSPA (JAWA TIMUR PEMBERDAYAAN USAHA PEREMPUAN) UNTUK PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI DESA SAWOO KABUPATEN PONOROGO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1)

Oleh :

Wiwin Nuryana

NIM 401180333

Pembimbing:

Ajeng Wahyuni, M.Pd.

NIP 199307072019032030

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

ABSTRAK

Nuryana, Wiwin. Efektivitas Pemberian Bantuan Program Jatim Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) Untuk Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo. *Skripsi*. 2022. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Ajeng Wahyuni, M.Pd.

Kata Kunci : Jatim Puspa, Keluarga Penerima Manfaat, Efektivitas Program.

Program Jatim Puspa merupakan salah satu upaya Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam penanganan dampak Covid-19 untuk meningkatkan pendapatan masyarakat terdampak sehingga dapat pulih, meningkat ketahanan sosial dan ekonominya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pemberian bantuan program Jatim Puspa kepada Keluarga Penerima Manfaat untuk meningkatkan perumbuhan ekonomi masyarakat dengan adanya teori yang ada dipadankan dengan dampak yang terjadi ketika pelaksanaan pemberian bantuan setelah penerimaan barang serta mampu mengetahui kendala yang terjadi sebelum dan setelah pemberian bantuan terkait penerimaan barang yang telah diserahkan kepada KPM.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah 12 informan. Teori yang digunakan yakni teori pertumbuhan ekonomi, efektivitas program, dan bantuan program Jatim Puspa.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa pemberian Bantuan Program Jatim Puspa di Desa Sawoo, Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo sudah efektif atau sesuai dengan indikator efektivitas yang digunakan yakni ketepatan sasaran, adanya sosialisasi program, tercapainya tujuan program, dan pemantauan program. Namun masih harus diperbaiki di pemantauan program karena dengan pemberian program Jatim Puspa tidak bejalan sesuai tujuannya seperti kurangnya pemantauan secara merata oleh pihak panitia terhadap KPM penerima. Meskipun sudah efektif namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh KPM antara lain data kurang valid, kurang komunikasi, menggantungkan usaha kepada orang lain, keterbatasan promosi, serta sedikitnya keinginan dalam menjalankan usaha.

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Wiwin Nuryana	401180333	Ekonomi Syariah	Efektivitas Pemberian Bantuan Program Jatim Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) Untuk Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 25 April 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Luluk Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
NIP 197801122006041002

Menyetujui,

Ajeng Wahyuni, M.Pd.

IAIN PONOROGO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	: Efektivitas Pemberian Bantuan Program Jatim Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) untuk Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo
Nama	: Wiwin Nuryana
NIM	: 401180333
Jurusan	: Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua sidang Dr. H. Luthfi Hadi Aminudin, M.Ag. NIP 197207142000031005	:	(.....)
Penguji I Mansur Aziz, M.S.I.	:	(.....)
Penguji II Ajeng Wahyuni, M.Pd. NIP 199307072019032030	:	(.....)

Ponorogo, Selasa/24/Mei/2022
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo

Dr. H. Luthfi Hadi Aminudin, M.Ag.
NIP 197207142000031005

v

PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwin Nuryana

NIM : 401180333

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah.

Judul Skripsi/Tesis : Efektivitas Pemberian Bantuan Program JATIM PUSPA (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) Untuk Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Desa Sawoo kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 01 Juni 2022

Penulis

Wiwin Nuryana

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : WIWIN NURYANA

NIM : 401180333

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

EFEKTIVITAS PEMBERIAN BANTUAN PROGRAM
JATIM PUSPA (JAWA TIMUR PEMBERDAYAAN USAHA PEREMPUAN)
UNTUK PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI DESA SAWOO
KABUPATEN PONOROGO

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 25 April 2022

Pembuat Pernyataan,

Wiwin Nuryana

NIM 401180333

PONOROGO

DAFTAR ISI

COVER i
ABSTRAK ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN vi
DAFTAR ISI vii
BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Studi Penelitian Terdahulu 9
F. Metode Penelitian 14
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 14
2. Lokasi Penelitian 15
3. Data dan Sumber Data 15
4. Teknik Pengumpulan data 18
5. Teknik Pengolahan Data 19
6. Analisis Data 21
7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data 22
G. Sistematika Pembahasan 22
BAB II. KAJIAN TEORI
A. Teori Pertumbuhan Ekonomi
1. Pertumbuhan Ekonomi 24
2. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi 25
3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi KPM 26
4. Faktor Pertumbuhan Ekonomi 28

B. Teori Efektivitas
1. Pengertian Efektivitas Program 28
2. Indikator Efektivitas Program 30
3. Ukuran Efektifitas Program 33
C. Teori Dampak
1. Pengertian Dampak 36
2. Indikator Dampak 38
3. Pengertian Kendala 40
D. Bantuan Program Jatim Puspa
1. Pengertian Program Jatim Puspa 40
2. Konsep Jatim Puspa 41
3. Prinsip Dasar Jatim Puspa 41
4. Indikator Keberhasilan Jatim Puspa 45
BAB III. PAPARAN DATA
A. Gambaran Umum Desa Sawoo
1. Sejarah Desa Sawoo 49
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 51
3. Struktur Organisasi 52
4. Tugas Dan Demografi Desa Sawoo 52
B. Efektivitas Program Jatim Puspa 58
C. Dampak Program Jatim Puspa 87
D. Kendala Pemberian Bantuan Jatim Puspa 91
BAB IV. PEMBAHASAN
A. Efektivitas Program Jatim Puspa 97
B. Dampak Program Jatim Puspa 105
C. Kendala Pemberian Bantuan Jatim Puspa 108
BAB V. PENUTUP
A. Kesimpulan 112
1. Efektivitas program 112
2. Dampak program 112
3. Kendala program 113

B. saran 113
DAFTAR PUSTAKA 115

IAIN
PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan baru muncul akibat menyebarnya Covid-19 di seluruh dunia termasuk Indonesia. Virus ini mengjangkit seluruh usia tanpa pandang bulu. Hal ini mengakibatkan tenaga medis kewelahan dalam menangani karena banyaknya korban jiwa yang berjatuhan. Penyakit ini menginfeksi saluran pernapasan yang menjadikan orang yang terjangkit akan mengalami sesak napas, batuk kering, pilek, demam yang cukup tinggi, sakit bagian tenggorokan, dan sakit kepala.[1]

Akibat pandemi ini, sektor ekonomi di Indonesia mengalami penurunan dan kegiatan ekonomi masyarakat menjadi lumpuh. Dampak yang ditunjukkan adalah kontraksi pertumbuhan ekonomi adalah -5,32% di triwulan II, -349% di triwulan III. Sedangakan, kontraksi pertumbuhan ekonomi terjadi di provinsi Jawa Timur adalah -5,90% di triwulan II dan 3,75% di triwulan III.[2]

Alhasil, kondisi tersebut menimbulkan masalah yang saling terkait satu sama lain yakni pembangunan dan masalah kemiskinan yang menjadi momok bagi masyarakat luas.[3] Kronologi permasalahan ini berawal dari pengurangan tenaga kerja produktif yang akhirnya mereka tidak memiliki pemasukan untuk

PONOROGO

[1] Kresna, Arief, dan Juni Ahyar. *"Pengaruh Phsycal Distancing dan Social Distancing Terhadap Kesehatan dalam Pendekatan Linguistik",* Universitas Malikussaleh, vol. 17, No. 1. (2020)

[2] Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 20 Tahun 2021 Tentang PTO DPMD Program Jatim Puspa Provinsi Jawa Timur

[3] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (BKKBN Prov. Jawa Timur, 2021)

mencukupi kebutuhan. Krisis ekonomi ini menjadi fokus pemimpin dunia PBB yakni *Millenium Development Goals* (MDGs) yang dinyatakan pada tahun 2000. Dalam pernyataan ini, PBB mengharapkan bahwa seluruh negara di dunia mampu meredam angka kemiskinan dan kekurangan pangan setidaknya 50% di tahun 2015.[4] Sebab, PBB menyadari bahwa hilangnya martabat manusia dan keadilan, mangkraknya demokrasi, masyarakat madani tidak terbentuk serta kerusakan lingkungan.

Banyaknya penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan menjadikan pemerintah berupaya keras dalam program pemberantasan kemiskinan yang melalui penyaluran bantuan dana dari pemerintah pusat dan daerah. Namun, program ini tidak berjalan semestinya dan tidak tepat sasaran. Hal ini menyebabkan bertambahnya angka kemiskinan di Indonesia. Oleh sebab itu, pemulihan ekonomi sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pertumbuhan laju ekonomi. Namun, perlu digarisbawahi bahwa ketika angka kemiskinan menurun tidak berarti bahwa kondisi ekonomi selalu meningkat. Tujuan dari pemulihan ekonomi nasional adalah untuk mengoptimalkan angka kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini dapat diukur melalui tingkat laju pertumbuhan ekonomi dan penyebaran pendapat. [5]

Berkaitan dengan kondisi tersebut, pendapatan dan latar belakang ekonomi tidak akan cukup untuk mengukur kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

PONOROGO

[4] Sofyan Eko, *Optimalisasi Zis dan Penghapusan Pajak : Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah.* Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 8, No. 1. (2017)

[5] Arsyad, Lincolin, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Unit Peberbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta, 2020), 23.

Akan tetapi, kondisi tersebut dapat ditinjau dari kebutuhan ekonomi masyarakat.[6]

Tingkat Kemiskinan Periode September 2019 - September 2020 mengalami kenaikan tertinggi dalam 7 tahun terakhir (1,26 persen dalam 1 tahun). Kenaikan kemiskinan Jawa Timur pada Periode September 2019 – September 2020 lebih tinggi dari kenaikan miskin Nasional (Jatim: 1,26 %, Nasional sebesar 0,99 %) sebagai dampak dari pandemi Covid-19 karena menurunnya pendapatan masyarakat.[7] Berikut adalah data kemiskinan di Kabupaten Ponorogo pada 2019 – 2021 mengalami kenaikan 0,62%.

Tabel 1.1

Tabel Kemiskinan Kabupaten Ponorogo

Kemiskinan	**Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Ponorogo**		
	2019	**2020**	**2021**
Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	313175.00	326205.00	341090.00
Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	83.97	86.74	89.94
Persentase Penduduk Miskin	9.64	9.95	10.26
Indeks Kedalaman Kemiskinan	1.70	1.44	1.08
Indeks Keparahan Kemiskinan	0.40	0.31	0.18

Sumber: ponorogokab.bps.go.id

Desa Sawoo memiliki 3.015 Kartu Keluarga, 8.500 penduduk yang terdiri 67 RT, dan 5 Dukuh. Desa Sawoo memiliki perbatasan di bagian utara dengan

[6] Mowen John.C, *Perilaku konsumen* (Jilid 2, Jakarta: Eelangga, 2020), 28.
[7] DPMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2021 Tentang Program Jatim Puspa

Desa Kori, Desa Pangkal pada bagian selatan, Prayungan pada bagian barat, Tumpak Eses dan Temon di sebelah timur. Desa Sawoo ialah Desa di Kecamatan Sawoo dengan luas sekitar 1.765 km². Presentase populasi 13,55 yang rata-rata pekerjaan utama masyarakat Desa Sawoo sebagai Petani. Desa Sawoo juga mempunyai 6 SD, 1 SMK, dan 1 Puskesmas.[8] Menurut bapak Supri selaku sekretaris Kecamatan Sawoo mengatakan bahwa penduduk desa Sawoo rata-rata tingkat ekonominya berada di tingkat menengah kebawah, serta dilihat dari pendapatannya desa Sawoo masih belum stabil dibandingkan dengan desa lainnya sedangkan desa Sawoo sendiri mendapatkan bantuan paling banyak.[9]

Berdasarkan data tersebut, pemerintah daerah dan pusat mengaktualisasikan program dan realokasi serta *refocusing* dana guna menanggulangi kemiskinan akibat pandemi. Diantaranya adalah program jaring pengaman sosial dan program reguler yakni Jatim Puspa. Program ini memiliki tujuan untuk mengoptimalkan pendapatan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Graduasi Sejahtera, Graduasi Mandiri, Graduasi Program Keluarga Harapan (PKH), serta Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Jatim Puspa ialah bentuk usaha pemerintah guna mengoptimalkan perolehan masyarakat terdampak untuk memulihkan dan meningkatkan ketahanan sosial dan ekonomi.

Bantuan yang diberikan kepada masyarakat perempuan, menurut Suyitno bantuan Program Jatim Puspa ini ialah bentuk alokasi dana pemerintah pusat

[8] Kecamatan Sawoo dalam angka 2021 Halaman 3-16
[9] Supri, selaku sekretaris Kecamatan Sawoo, *Wawancara*, 12 Januari 2022

dan daerah. Pada 2021, pemerintah mengalihkan pemanfaatan dana desa Rp. 80.875.000 yang bantuan tersebut merupakan bantuan dari Gubernur Jawa Timur Ibu Khofifah.

Tujuan dilaksanakan program tersebut adalah untuk memberikan bantuan guna mengoptimalkan pendapatan KPM mencukupi kebutuhan hidup di masa pandemi, membantu memulihkan ekonomi desa, mengakses dan mendampingi KPM melalui peningkatan peran Pendamping Desa, serta memberikan motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan.[10]

Usaha ini dilaksanakan untuk mengatasi masalah masyarakat berkaitan dengan menurunnya ekonomi sebagai dampak dari menurunnya konsumsi akibat tingkat kemiskinan dan menurunnya pendapatan. Dana yang dialihkan kepada masyarakat perempuan sebagai bentuk bantuan sosial bertujuan guna meningkatkan pendapatan dalam lingkup keluarga. Dengan demikian, mereka memiliki pertambahan pendapatan untuk mengoptimalkan daya konsumsi masyarakat.

Untuk membantu masyarakat agar tetap hidup di tengah pandemi ini, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Kabupaten Ponorogo mengadakan bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA). Program ini merupakan inisiatif Gubernur Khofifah Indar Parawansa yang direalisasikan melalui DPMD Jawa Timur. Sebab, kemakmuran rakyat ialah faktor yang harus perhatikan untuk memenuhi kebutuhan, mengingat hal

[10] DPMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2021 Tentang Program Jatim Puspa

tersebut dapat mempengaruhi masyarakat sehingga mengakibatkan kesejahteraan masyarakat menjadi tidak stabil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus bahwa program ini ditujukan pada ibu-ibu untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha di era Covid-19. Terdapat 3 desa di Ponorogo yang menerima program bantuan Jatim Puspa yakni Desa Sendang, Desa Temon, dan Desa Sawoo. Sehingga desa Sawoo dikatakan layak untuk mendapatkan bantuan Program Jatim Puspa ini karena tingkat kemiskinannya rata-rata menengah kebawah. Program Jatim Puspa di Desa Sawoo telah diberikan secara langsung pada bulan Oktober 2021 kepada 27 KPM Perempuan yang terdiri dari 5 dukuh yang ada di Desa Sawoo. Estimasi dari anggaran yang diberikan berupa rencana guna meningkatkan dan mengefektifkan rencana mengatasi kemiskinan melalui pemberdayaan KPM melalui pemberian bantuan dan pendampingan.[11]

Ada beberapa indikator yang menjadi acuan efektifitas program JATIM PUSPA. Yang pertama harus tepat sasaran, kedua harus tepat manfaat. Selain itu program ini juga benar-benar transparan terkait anggaran untuk belanja barang. Jadi lebih diapresiasi kepada pendamping program Jatim Puspa Desa dan Kabupaten untuk mengupayakan program ini sesuai amanat, saling terbuka dan kerjasama. Tetapi, melalui bantuan pemerintah, masyarakat belum bisa menggaloksikan bantuan tersebut dengan baik dan keinginan masyarakat setelah mendapatkan bantuan ekonomi akan menjadi lebih baik dan terbantu dengan bantuan tersebut namun tidak sesuai dengan harapan masyarakat.

[11] Agus Darmawan, Selaku perwakilan DPMD Jatim, *Wawancara*, 22 Desember 2021

Permasalahan tersebut diakibatkan karena kurangnya pendampingan dan motivasi untuk mengembangkan usahanya dari pihak pendamping desa setelah bantuan tersebut diberikan kepada mastarakat.

Dengan diberikannya bantuan Program Jatim Puspa ternyata belum berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan dan tidak tepat sasaran. Seharusnya dengan program Jatim Puspa ini mampu memenuhi tujuannya yaitu membantu keluarga KPM untuk kebutuhan dasarnya di masa pandemi, membantu memulihkan ekonomi, serta mendorong motivasi berusaha dan kemampuan KPM dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya. Namun, ternyata dilapangan banyak hal yang tidak berjalan semestinya, seperti usaha yang seharusnya dilaksanakan oleh KPM penerima program Jatim Puspa bersifat *continue,* akan tetapi berhenti ketika kontraknya selesai. Terdapat 3 dari ke 27 KPM yang mendapatkan bantuan program Jatim Puspa yang dijalankan belum berjalan sebagaimana mestinya. Ditemukan juga bahwa setelah KPM menerima bantuan banyak kendala yang dihadapi oleh KPM yakni mengandalkan usahanya kepada orang lain, KPM belum mampu mengolah usahanya, serta adanya kecemburuan sosial masyarakat sekitar terhadap KPM penerima Jatim Puspa. Hal ini disebabkan kurangnya pendampingan, pembinaan, pengawasan, motivasi, dan tidak adanya informasi tindak lanjutnya. Sehingga dengan berbagai permasalahan tersebut membuat peneliti ingin mengkaji lebih lanjut bagaimana efektivitas program Jatim Puspa di Desa Sawoo.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan studi mengenai kesejahteraan masyarakat di Desa Sawoo, Dengan judul "Efektivitas Pemberian Bantuan Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (Jatim Puspa) Untuk Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, rumusan masalah yang perlu ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas pemberian bantuan Program Jatim Puspa untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi di Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana dampak Program Jatim Puspa terhadap KPM di Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo?
3. Apa saja kendala dalam pemberian bantuan Program Jatim Puspa untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi di Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengganalisis Efektivitas Pemberian Bantuan Program Jatim Puspa untuk Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk menganalisis dampak KPM yang terjadi setelah penerimaan program bantuan Program Jatim Puspa untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi di Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk menganalisis kendala yang terjadi dalam pemberian bantuan Jatim Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) untuk peningkatan

pertumbuhan ekonomi di Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Kampus IAIN Ponorogo, hasil studi menyumbangkan referensi dan wawasan dan menjadi bahan literatur di perpustakaan IAIN Ponorogo.
2. Organisasi pemerintah desa, hasil studi ini bisa dijadikan saran dan evaluasi dalam mengelola dana desa guna mengoptimalkan mutu pertumbuhan ekonomi secara *continue*.
3. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan wawasan mengenai kesejahteraan masyarakat dan program Jatim Puspa.
4. Peneliti selanjutnya, hasil studi ini bisa meningkatkan pengetahuan dan literatur untuk belajar.

E. Studi Penelitian Terdahulu

1. Rahmayanti, judul **"Efektifitas Penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kelurahan Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir"** Tahun 2017

   Studi Strata 1 Prodi Ekonomi Syari'ah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau – Pekanbaru. Tujuan studi ini ialah untuk mengidentifikasi efektifitas pemberian Bantuan Langsung Tunai di Kel. Rimba Melintang, aspek mendorong serta penghambat keberhasilan pemberian BLT di Kel. Rimba Melintang serta

analisis ekonomi syariah pada pemberian BLT. Desain penghimpunan datanya yang diaplikasikan pengamatan, *interview*, kuisioner serta literatur. Data studi ini yakni primer dan sekunder lalu dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Hasilnya Efektifitas pemberian BLT di Kelurahan Rimba Melintang belum maksimal yakni 2,97% efektif, 53,70% belum efektif dan 33,33% tidak efektif. Aspek mendorong realisasi ialah penghimpunan data warga dilaksanakan oleh pemerintah daerah setempat, pencairan terlaksana teratur. Aspek hambatan yakni pengawasan kurang dalam menganalisis data masyarakat. Jarak yang dilalui warga yang jarak teterhitung jauh dan membutuhkan waktu lama. Studi ini menjelaskan sejauh mana BLT efektif di Kelurahan Rimba Melintang Kabuten Roka Hilir. Rakyat miskin menjadi subjek studi. Aspek yang mendorong dan mengahambat keberhasilan.[12] Kesamaan terdapat pada efektivitas bantuan dan faktor yang memengaruhi. Pembedanya dengan studi yang akan dilaksanakan ialah objek yaitu BLT dengan Jatim Puspa.

2. Agung Aldino Putra, judul **"Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial pada Masyarakat di Kota Palu (Studi tentang Kelompok Usaha Bersama)"** Tahun 2018

   Riset Prodi Magister Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Tadulako. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melaksanakan analisis bantuan Kelompok Usaha (KUBE) di Palu dan hambatan yang terjadi.

[12] Rahmayanti. *Efektifitas Penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kelurahan Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.* Riau: Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. (2017)

Dasar dan jenis metode yang diaplikasikan ialah deskriptif kualitatif melalui pengambilan keputusan informan secara *purposive*. Hasil yang diperoleh yakni realisasi bantuan sosial Kube belum optimal sebab terdapat faktor yang tidak berjalan semestinya. Kondisi tersebut ialah tangggungjawab Dinsos kota Palu. Hambatan dalam realisasi program ini antara lain, faktor tercapainya *goals*, integrasi, dan adaptasi.[13] Studi ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penjabaran terkait efektivitas bantuan bagi rakyat dan metode studi yang diaplikasikan. Sedangkan, pembedanya ialah jenis bantuan yakni Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Jatim Puspa dengan tujuan meningkatkan perekonomian usaha perempuan.

3. Diana Kurnia Putri, Judul **"Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (Up2k) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur"** Tahun 2018

   Studi Sastra 1 Program Sosiologi Dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Studi ini memiliki tujuan guna meganalisis realisasi pemberdayaan perempuan melalui program UP2K serta hasil yang diperoleh para perempuan di kehidupan yang mengikuti UP2K. Desain studi ialah deskriptif. Sampel yang diaplikasikan ialah purposive sampling sebanyak 11 individu. Metode penghimpunan data ialah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan pemberdayaan perempuan dalam program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) berjalan baik

[13] Agung Aldino Putra, *Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Pada Masyarakat di Kotapalu (Studi Tentang Kelompok Usaha Bersama)*, Volume 6, Nomor 8, Agustus, (2018), 1-8.

ditinjau dari pemberdayaan *skill* dan pengolahan dana oleh Tim Penggerak PKK Kabupaten dan Desa. Pengelolaan dana cukup baik ditinjau dari berjalannya produktivitas guna mengoptimalkan pendapatan rumah tangga. UP2K memiliki tujuan yang berjalan baik yakni melibatkan perempuan guna memberikan dorongan penghasilan ekonomi keluarga.[14] Kesamaan ialah program guna memberdayakan perempuan dan desain penelitian. Pembedanya ialah untuk pemberdayaan perempuan melalui up2k bukan tentang pemberdayaan usaha perempuan untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi.

4. Andre Agus Kurniawan, judul **"Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo"** Tahun 2020

   Studi S1 Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Studi ini memiliki tujuan memberikan gambaran mengenai Bantuan Sosial Tunai (BST) di Perumahan Taman Cikande, Jayanti–Tangerang. Desain studi ialah kualitatif deskriptif, teknik penghimpunan data ialah *interview*, pengamatan, dan dokumentasi. Studi ini menghasilkan realisasi Bantuan Pangan Non Tunai di Kecamatana Kanigaran Kota Probolinggo efektif ditinjau dari Pendamping, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dan E-Waroeng yang memiliki tugas memberikan pengetahuan KPM sehingga mereka mengerti cara realisasinya. Sasaran belum tepat yakni tidak sesuai syarat yang

[14] Diana Kurnia Putri, *"Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (Up2k) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur"*. (2018).

ditetapkan karena mendapatkan bantuan lain. Kurangnya pemantauan merupakan sebab dari hal ini. Waktu yang dijalankan sudah efektif sesuai jadwal aktivitas di E-Waroeng ialah setiap bulan tanggal 10, 11 dan 12.[15] Kesamaan penelitian ialah topik dan desain studi. Pembedanya ialah jenis bantuan yang disalurkan yakni Bantuan Pangan Non Tunai, dan Bantuan Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (Jatim Puspa).

5. Abd. Salam Gassing, **judul "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Program Kampung Rewako Sebagai Upaya Penanganan Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 Di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa"** Tahun 2021

   Skripsi sanstra 1 Program Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Studi ini memiliki tujuan guna mengetahui pemberdayaan masyarakat berbasis program Kampung Rewako serta aspek pendukung dan penghambat dalam usaha mengatasi dampak pandemi di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Desain studi ialah kualitatif melalui analisis hasil 7 orang informan lalu menyimpulkannya. Hasilnya adalah dalam pemberdayaan dibutuhkan guna mendapatkan kesetimbangan pemerintah dan masyarakat. Implementasi Kampung Rewako memberikan bantuan guna mengatasi pandemi dalam peemenuhan pangan rakyat. Program antara lain; (1) dapur umum, (2) penanaman sayur, (3) budidaya lele, (4) lokasi jahit masker, (5) fasilitas kesehatan, (6) tempat isolasi, (7) tempat logistik (8) kandang ternak.

[15] Andre Agus. Kurniawan, *Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo.* Surabaya : Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, (2020).

Itu dapat mendorong optimalisasi kehidupan masyarakat.[16] Kesamaan penelitian ini ialah mengenai memberdayakan masyarakat dan desain studi, pembedanya ialah program bantuan Berbasis Program Kampung Rewako pada masa Covid-19 bukan tentang program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (Jatim Puspa).

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Jenis Penelitian

Desain riseet ini memberikan gambaan mengenai peristiwa. Data terkumpul melalui *interview*, foto, dokumen selaras dengan topik penelitian. Studi ini memiliki tujuan yakni memberikan penjabaran tentang tingkat efektivitas JATIM PUSPA untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi di Desa Sawoo tepatnya di 5 dukuh yang ada di desa Sawoo yakni Dukuh Sawoo, Dukuh Kleco, Dukuh Kocor, Dukuh Kacangan, dan Dukuh Ngemplak.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang diimplementasikan ialah kualitatif yakni studi ilmiah guna mendalami konteks sosial melalui komunikasi yang terfokus pada peristiwa yang diteliti. Penelitian ini bermakna mendalami perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan secara menyeluruh, serta melalui penjabaran ke dalam narasi kalimat dengan

[16] Abd. Salam Gassing, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Program Kampung Rewako Sebagai Upaya Penanganan Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 Di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.* Makasar: Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makasar. (2021).

metode alamiah.[17] Pentingnya pendekatan ini ialah mendalami perasaan orang lain melalui persepsi mereka.[18]

Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran dan data terkait efektivitas pemberian bantuan Jatim Puspa untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi di desa Sawoo.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Sawoo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo.

3. Data dan Sumber Data

Data dari penelitian yang diajukan adalah data berdasarkan dari data primer yaitu berdasarkan informasi dari pelaku pelaku utama dan juga arahan terjun secara langsung dilapangan yaitu dalam penelitian Jatim Puspa di Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo. Selain didukung dari adanya data primer juga adanya dari data sekunder yaitu melihat obyek orang lain didalam penelitian ini. Dan pada sumber data dalam penelitian ini juga digunakan dengan data wawancara secara lisan sehingga dalam pengumpulan datanya disebut dengan responden dimana orang orang dapat merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik itu pertanyaan tertulis ataupun lisan.

Sehingga dalam kajian penelitian ini mampu memberikan informasi secara akurat dan relevan yang dapat membantu informasi terhadap

---

[17] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja. Rosdakarya, 2018), 58.

[18] Haris herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba. Humanika. Iskandar. 2017), 17.

penelitian yang diajukan yaitu penelitian kualitatitif. Selain dari adanya penjelasan diatas berdasarkan data dan sumber data, juga adanya dukungan melalui tahapan terjun secara langsung, maka adanya jenis data dan sumber data yang diperoleh diantarannya sebagai berikut:

a. Narasumber *(Informan)*

Dalam penelitian berjenis kualitatif ini sumber datanya bisa dikatakan responden dikarenakan adanya respon secara langsung dari orang yang diberi pertanyaan dengan menjawab secara lisan kepada peneliti. Dan dalam penelitian ini juga adanya pihak narasumber yang di wawancarai guna mendapatkan informasi terkait Program Jatim Puspa di Desa Sawoo. Oleh karena itu disebut dengan informan atau orang yang memberikan informasi, sumber informasi, ataupun sumber data terhadap subyek yang ditelitinya dikarenakan sebagai data primer atau pelaku utama guna memberikan informasi yang diberikan, terhadap kajian data yang relevan dan akurat sehingga peneliti tidak hanya melakukan penalaran saja akan tetapi berdasarkan data dan sumber data yang fakta. Informasi didapatkan di Desa Sawoo, Sawoo, Ponorogo ialah bentuk data primer studi ini. Data ini didapatkan melalui *interview* dan pengamatan dari Sekretaris Desa Sawoo, Pendamping Kabupaten Program Jatim Puspa, Pendamping Desa Sawoo, dan Masyarakat yang mendapatkan Bantuan Program Jatim Puspa Tahun 2021.

b. Peristiwa atau Aktivitas

Data atau informasi dalam penelitian ini juga menggunakan persistiwa yang terjadi, dikarenakan dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu adanya permasalahan yang terjadi pada bantuan program Jatim Puspa berdasarkan efektivitas pemberian bantuannya, kendala dan dampaknya dan juga dalam penelitian ini didukung dengan terjun secara langsung ke lapangan berdasarkan pengamatan terhadap informasi verbal yang diberikan oleh subyek yang ditelitinya.

c. Dokumen atau Arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu, yang bisa disebut juga dengan data sekunder berdasarkan kajian dokumen, arsip ataupun buku berdasarkan efektivitas bantuan program Jatim Puspa di Desa Sawoo. Sehingga sangat penting terhadap kajian sumber data dalam penelitian kualitatif.

Sehingga dalam adanya data dan sumber data diatas juga adanya keterkaitan dari rumusan masalah baik dari data primer ataupun dari data sekunder, dan dalam penelitian ini juga adanya pendekatan secara wawancara *face to face* dalam pendekatan penelitian dengan pertanyaan mengenai program Jatim Puspa, kendala serta dampak setelah menerima bantuan penganalisisannya seperti apa setelah adanya kajian berdasarkan data dan sumber datanya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Proses penghimpunan data memiliki tujuan guna memperoleh data. Metode penghimpunan data yang diaplikasikan yakni:

a. Teknik Observasi

Pengamatan ialah proses menulis dengan sistematis fenomena yang terjadi terkait subjek dan objek. Subjek yang akan diteliti yakni 27 KPM yang ada didesa Sawoo dan objek studi ini ialah efektivitas realisasi Jatim Puspa pada tahun 2021 tepatnya di Desa Sawoo terkait usaha yang dijalankan oleh KPM setelah mendapatkan bantuan.

b. Wawancara

Interview ialah proses menanya dan menjawab terkait dengan topik penelitian yang dilaksanakan oleh pewawancara dan yang diwawancarai menjawab pertanyaan tersebut.[19] Fungsi *interview* ialah memperoleh data primer, melengkapi proses lainnya, serta pengujian hasil data. Jenis *interview* yang diapliaksikan ialah wawancara semi-terstruktur dan tidak terstruktur. Sebab, butir pertanyaan bersifat terbuka tetap pada margin topik. Sehingga, pewawancara dapat mengontrol pembicaraan, prediksi durasi *interview*, fleksibel, terkontrol. Terdapat pedoman wawancara yang menjadi acuan dalam pelaksanaan wawancara.[20]

Pengajuan wawancara dalam studi ini ialah mengenai efektivitas realisasi Jatim Puspa pada masa pandemi di Desa Sawoo yakni dengan 3

[19] Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualittif Dan Kuantitatif* (Cetakan I, Maret 2020. Penerbit dan Agency Menurut Jehoda, dkk, 2020), 137.

[20] Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai. Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Depok: PT. Rajadrafindo Persada. 2015), 190-191.

orang Sekretaris Desa Sawoo, 1 orang Pendamping Kabupaten, 1 orang Pendamping Desa Sawoo, 2 orang Panitia Program Jatim Puspa dan 5 orang Masyarakat yang mendapatkan Bantuan Program Jatim Puspa Tahun 2021.

c. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah mengambil data dari berbagai macam dokumen yang meliputi arsip publik, buku, majalah, foto, *record* selaras dengan topik penelitian guna menunjang keabsahan hasil.[21]

5. Teknik Pengolahan Data

Metode mengolah informasi kemudian dianalisis dan mengintepretasikannya guna pengambilan keputusan. Metode pengolahan data yang diaplikasikan ialah analisis kualitatif.

Analisa kualitatif ialah bentuk analisa berdasarkan dari data dalam format narasi. Metode ini diaplikasikan guna menjabarkan hasil studi mengenai kasus menjadi narasi.

Terdapat 3 proses dalam metode ini yakni reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan terkait adanya data yang akurat serta relevan yang dapat dipahami.

Teknik pengolahan data studi ini mengarah kepada pengolahan *display* dengan adanya sumber data, penyajian data yang dilaksanakan ialah *interview*, pengamatan, dokumentasi. Sedangkan, proses analisa data mencakup adanya analisis, interprestasi data dengan adanya kesimpulan.

---

[21] Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualittif Dan Kuantitatif* (Cetakan I, Maret 2020. Penerbit dan Agency Menurut Jehoda, dkk, 2020). 137.

a. Reduksi Data

Teknik memilah dan memilih data menjadi lebih rapi melalui mengolah data *(mengoding)*, klasifikasi *(memoing)*, dan rangkum.[22] Teknik ini memberikan kemudahan dalam pengumpulan data selanjutnya dan melengkapinya. Sugiyono menjelaskan mensintesis, memilah perihal pokok, fokus pada topik, tema dan polanya.[23]

Problem yang sering terjadi ialah terlalu banyak data yang tidak terfokus pada penelitian. Ketika telah melaksanakan *interview* dan pengamatan maka dapat memperumit proses pengolahan dan analisa Sehingga, reduksi perlu dilaksanakan guna perlengkapan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Display data dilaksanakan guna menganalisa problem untuk menemukan solusi.[24]

Proses ini mempermudah dalam menganalisa gambaran di lokasi. Teknik kualitatif dilaksankan melalui *display* data bagan, grafik, narasi singkat, *flowchar*, dan lainnya.[25]

Teks naratif ialah teknik model Miles dan Huberman yang tidak jarang digunakan.[26] Sehingga, peneliti menggunakan penjabaran narasi guna mudah membaca, merancang laporan, mendalami permasalahan.

---

[22] Daymon, Christine., dan Immy Holloway. *Metode-metode Riset Kualitatif: dalam Public Relations dan Marketing Communication* (Yogyakarta: Penerbit Bentang. 2018), 369.

[23] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2017), 247.

[24] A. Rasyad. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: UHAMKA. 2016), 15.

[25] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2017), 49.

c. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi ialah proses akhir penelitian guna menjawab rumusan masalah dalam teknik kualitatif atau bisa saja tidak karena fenomena di lapangan berjalan dinamis.

Simpulan penelitian ini ialah sementara sebab peneliti masih dapat memperoleh kejadian baru di lapangan. Sehingga, simpulan bisa saja diubah ketika bukti di lokasi bisa dipertanggungjawabkan serta dibuktikan dengan pendukung yang valid maka dapat dikatakan bahwa simpulan kredibel.[27]

6. Analisis Data

Analisa data ialah menyusun dengan sistematis informasi yang didapatkan di lapangan dan mengklasifikasikannya, menjelaskan satuan-satuan, merancang pola sehingga simpulan bisa diperdalam dengan baik:[28]

a. Reduski Data (Data *Reduction*)

Penghimpunan informasi melalui rangkuman studi, topik, kode, gugusan, mencatatan yang memiliki tujuan menghilangkan data yang tidak selaras ialah makna reduksi data.

b. Penyajian Data (*Display* Data)

Menguraikan data guna menarik simpulan dan keputusan ialah *display* data. *Display* data melalui naratif.

PONOROGO

[26] Ibid., 249.
[27] Ibid., 252.
[28] *Hardani dkk. Metode penelitian Kualitatif & kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu. Isti'adah. *2020*), 162.

c. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan *(Conclution Drawing and Verification)*

Verifikasi ialah tindak lanjut ketika menganalisis kemudian menjelaskan maknanya saja.

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Mengecek informasi dari bermacam sumber ialah makna triangulasi. Menurut Sugiyono, ada tiga macam triangulasi yaitu:[29]

a. Triangulasi Sumber

Menjamin sumber hasil pengamatan dan *interview* dikenal dengan triangulasi sumber yang diperoleh dari kajian literatur.

b. Triangulasi Teknik

Menjamin informasi yang terhimpun sesuai ataukah belum serta mendapatkan informasi pendukung disebut tiangulasi teknik.

c. Triangulasi Waktu

Meninjau hasil *interview* dan pengamatan di periode berbeda ialah triangulasi waktu. Dalam hal ini, penulis melakukan perbandingan hasil data *interview*, pengamatan, dokumentasi guna mengerti keabsahan data.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN: bab ini terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Pemelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan kajian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

[29] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2007), 273.

BAB II LANDASAN TEORI, bab ini berisi tentang Landasan Teori yang akan digunakan dan mendukung penelitian yakni, Teori Peningkatan Ekonomi, Pengertian Peningkatan ekonomi, teori Efektivitas serta Bantuan Program Jatim Puspa.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI, bab ini berisi tentang gambaran mengenai lokasi penelitian yakni di Desa Sawoo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, seperti struktur Desa Sawoo, tugas serta informasi mengenai demografi warga Desa Sawoo.

BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN, bab ini berisi tentang uraian penyajian data dan temuan penelitian mengenai hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB V PEMBAHASAN, bab ini berisi tentang efektivitas Pemberian Bantuan Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (Jatim Puspa) untuk Peningkatan pertumbuhan ekonomi Di Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo.

BAB VI PENUTUP, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Di akhir penulisan ini Penulis memasukan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

PONOROGO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukan oleh perubahan *output* nasional. Adanya perubahan *output* dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.

Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas.

Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap

penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapital.[1]

2. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Harrod-Domar Teori pertumbuhan merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi.[2]

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan *output*, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.[3]

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, *output* perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.[4]

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi

---

[1] Ahmad Ma'aruf dan Latri Wihastuti, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan,* Volume 9, Nomor 1, April 2018, 44-45.

[2] Arsyad, Lincolin. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah* (Yogyakarta: BPFE, 2019), 64.

[3] Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah* (cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2018), 4.

[4] Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi (BPFE, Yogyakrta, 2019), 1.

kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kamajuan atau penyesuaian penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.[4]

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu: aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi baik legal formal maupun informal.[5] Dalam hal Ini, berarti pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemeritah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan.

3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi KPM

Ada beberapa indikator pertumbuhan ekonomi KPM di Kecamatan Sawoo diantaranya:[6]

a. Meningkatnya Pendapatan

Tujuan umum dari Pertumbuhan ekonomi KPM adalah meningkatkan pendapatan KPM untuk mewujudkan perekonomian di Kecamatan

[4] Michael Todaro, Pembangunan *Ekonomi Di dunia Ketiga* (Erlangga, Jakarta, 2018), 44.
[5] Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (STIE YKPN, Yogyakarta, 2019), 12.
[6] Kecamatan Sawoo Dalam Angka Tahun 2021

Sawoo. Meningkatnya tumbuhan yang dimaksudkan yakni dengan presentase pendapatan berambah 2,5 persen dari pendapatan sebelumnya.

b. Produktivitas Semakin Meningkat

Semakin banyaknya wirausahawan tentunya produktivitas makin meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi artinya wirausahawan berperan untuk memajukan perekonomian KPM. Semakin produktif seorang pelaku usaha dalam mengelola bisnisnya, semakin mudah pula pengembangan bisnis yang ingin dilakukan, dan sebagai tujuan akhirnya tentu saja pendapatan yang diterima pun dapat lebih ditingkatkan.

1. Perkembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah suatu proses pelaksanaan usaha mengenai peluang pertumbuhan potensial selama usaha itu berlangsung. Dalam hal ini perusahaan dapat memanfaatkan satu sama lain keahlian, teknologi atau kekayaan intelektual untuk memperluas kapasitas mereka untuk mengidentifikasi, meneliti, menganalisis dan membawa ke pasar bisnis baru dan produk baru, pengembangan bisnis berfokus pada implementasi dari rencana bisnis strategi melalui ekuitas pembiayaan, akuisisi/divestasi teknologi, produk, dan lain-lain.[7]

Jadi, perkembangan usaha merupakan suatu bentuk usaha untuk usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik untuk

[7] http://www.matabaraja.com/2016/10/pengertian-pengembangan-bisnismenurut.html (diakses 28 Februari 2022 Pukul 19:08 WIB)

mencapai pada satu titik kesuksesan dan keuntungan. Perkembangan usaha akan dilihat dari proses jalannya usaha itu sendiri dan kemungkinan adanya usaha tersebut tumbuh dan berkembang.

4. Faktor pertumbuhan ekonomi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara umum, antara lain:[8]

a. Sumber daya alam
b. Jumlah dan mutu pendidikan penduduk
c. Ilmu pengetahuan dan teknologi
d. Sistem sosial
e. Pasar

B. Teori Efektivitas

1. Definisi Efektivitas Program

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Dalam ensiklopedi umum efektivitas diartikan dengan menunjukan taraf tercapainya suatu tujuan, maksudnya adalah sesuatu dapat dikatakan efektif kalau usaha tersebut telah mencapai tujuan secara ideal. Efektivitas merupakan ukuran yang mengambarkan sejauh mana sasaran yang dapat dicapai, sedangkan efisiensi mengambarkan bagaimana sumber daya tersebut dikelola secara tepat dan benar.[5]

[8] Putra, Laurensius Julian Purwanjana. *Rumus Praktis Menguasai Ekonomi* (Yogyakarta. Pustaka Boo Publisher Cet.Ke-1. 2010), 115.

[5] Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE,2018), 7.

Dalam memaknai efektivitas setiap orang memberi arti yang berbeda, sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Hal tersebut diakui oleh Chung dan Mangison *"efektivenes means different to different people".*[6] Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya, manjur, mujarab, membawa hasil, berhasil guna, mulai berlaku), sedangkan efektivitas adalah keadaan yang berpengaruh.[7]

Menurut Soewarno dikemukakan bahwa teori efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas diartikan sebagai hasil yang tepat guna.[8] Efektivitas sebagai berikut: "Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan".[9] Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Masalah efektivitas

---

[6] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 82.

[7] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 284.

[8] Soewarno. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan. Manajemen*. (Jakarta: Haji Masagung, 2016)

[9] Effendy, O. *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)

biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.

Efektivitas program dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran program yang telah ditetapkan.[10] Berdasarkan beberapa pengertian efektivitas di atas, dapat dipahami bahwa efektivitas merupakan sebuah patokan untuk membandingkan antara proses yang dilakukan dengan tujuan dan sasaran yang dicapai. Suatu program dikatakan efektif apabila usaha atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai. Efektivitas program merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan untuk mengukur sejauhmana program tersebut berjalan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Indikator Efektivitas Program

Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Penilaian terhadap tingkat kesesuain program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektifitas program. Efektivitas program dapat

[10] Julia, Sopha, *Efektifitas Program Bantuan Operasional Sekolah* (Universitas Indonesia, Jakarta. 2010), 26

diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan output program. Sementara itu pendapat pelanggan dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Bahwa evaluasi terhadap efektivitas program dapat dilakukan, diantaranya melalui reaksi pelanggan terhadap program yang diikuti. Bermanfaatkah dan puaskah pelanggan terhadap program merupakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur reaksi pelanggan terhadap program.[11]

Efektivitas Program Jatim Puspa didefinisikan sebagai pengukuran terhadap sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program ini dalam memberikan konstribusi untuk membantu mengentaskan kemiskinan di masyarakat Desa Sawoo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

Budiani menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

a. Ketetapan sasaran

Yaitu sejauh mana pelangggan dari program tersebut tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini ketepatan penentu siapa saja sasaran program Jatim Puspa yang dalam hal ini adalah kelompok sasaran program Jatim Puspa yang terdiri dari perempuan tepat dengan kegiatan-kegiatan yang dicanangkan program Jatim Puspa Desa Sawoo.

PONOROGO

[11] Agus Tulus, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Gramedia Utama Ridwan, 2009), 18.

b. Sosialisasi program

Yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran program pada khususnya. Sosialisasi program yang dijalankan yakni untuk seluruh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan Pendamping Desa Sawoo yang bertujuan untuk mengenalkan mengenai Program yang dijalankan.

c. Tujuan program

Yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Pencapaian tujuan ialah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai proses. Oleh karena itu, agar perolehan tujuan akhir semakin terjamin, dibutuhkan pentahapan, baik dalam artian pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti prioritasnya. Pencapaian tujuan terdiri dari dua sub-indikator, yaitu: sasaran dan kurun waktu yang merupakan target kongkret.

d. Pemantauan program

Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah pemberian hasil dari program sebagai bentuk perhatian kepada pelanggan.[12] Menciptakan program yang efektif dapat dilakukan dengan melihat indikator efektivitas program yaitu salah satunya adalah pemantauan. Pemantauan adalah

[12] Ni Wayan Budiani, "*Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna Eka Taruna Bhakti Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*" (Jurnal Ekonomi dan Sosial INPUT Volume 2 tahun 2017), 34.

kegiatan yang dilakukan setelah diikutinya kegiatan program sebagai bentuk perhatian pelaksana program kepada peserta program. Pemantauan dilakukan untuk menyediakan informasi apakah program memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peserta pasca mengikuti program. Kegiatan ini penting dilakukan agar dapat diidentifikasi ketika dalam pelaksanaan program berbeda dengan rencana yang sudah ditetapkan sehingga diketahu kekurangannya yang kemudian dicarikan solusi dari permasalahan itu. Soekartawi menyatakan bahwa pemantauan merupakan suatu proses mengukur, mencatat, mengumpulkan, memproses, dan mengkomunikasikan informasi untuk membantu pengambilan keputusan manajemen program.[13]

3. Ukuran Efektivitas

Tingkat efektivitas dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai, artinya apabila hasil tersebut dapat dicapai sesuai dengan rencana awal maka kegiatan tersebut dapat dikatakan efektif. Begitu pula sebaliknya, apabila suatu kegaiatan tidak dapat dicapai sesuai rencana awal atau terdapat kekeliruan dalam pelaksanaanya maka kegiatan tersebut dapat dikatakan tidak efektif. Ukuran efektivitas, sebagai berikut:

a. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah seluruh upaya dari pencapaian tujuan harus dipandang sebagai sebuah proses. Pencapaian tujuan terdiri dari

[13] Soekartawi. *Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan* (Jakarta: PT Dunia Pustaka. 1995), 37

beberapa faktor, yakni kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit dari sebuah program.

b. Integrasi

Integrasi berkaitan dengan proses sosialisasi. Yang mana hal ini adalah sebuah pengukuran dari sebuah organisasi apakah sudah mampu mengadakan sosialisasi dan menjalin komunikasi dengan organisasi lainnya atau belum.

c. Adaptasi

Adaptasi dalah kemampuan untuk melakukan penyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.[14]

Ukuran efektivitas dapat dilihat dari beberapa segi kriteria efiktivitas, yakni sebagai berikut:

a. Ketepatan Waktu

Waktu merupakan sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan bahkan kegagalan dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan oleh suatu organisasi. Penggunaan waktu yang tepat sejatinya akan menciptakan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Ketepatan Perhitungan Biaya

Hal berkaitan dengan tepat atau tidaknya pemanfaatan biaya. Artinya tidak mengalami kekurangan dan kelebihan dalam proses pembiayaan sampai kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dan selesai

[14] Ibid., 55.

baik. Ketepatan dalam menetapkan biaya juga merupakan bagian dari pada efektivitas.

c. Ketepatan dalam Pengukuran

Hal ini digunakan untuk mengukur suatu kegiatan ataupun tugas yang telah menjadi tanggung jawab dalam suatu organisasi.

d. Ketepatan dalam menentukan pilihan

Hal ini berkaitan dengan tindakan seseorang untuk memilih kebutuhan dan keinginan yang mana hal ini bukanlah hal yang mudah.

e. Ketepatan Berpikir

Ketepatan berfikir berkaitan dengan berbagai aspek, seperti kehidupan diri sendiri, orang lain dan alam semesta yang mana di dalam aspek tersebut mungkin memiliki pengaruh positif maupun negatif. Oleh karena itu dibutuhkan kejelihan agar memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai yang diharapkan.

f. Ketepatan dalam Melakukan Perintah

Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran seorang pemimpin dapat mempengaruhi keberhasilan dari suatu organisasi. Dibutuhkan komunikasi yang baik dalam memberikan perintah dari seorang pemimpin kepada anggota sehingga perintah tersebut dapat dimengerti dengan baik.

PONOROGO

g. Ketepatan Dalam Menentukan Tujuan

Suatu organisasi pasti memiliki tujuan, oleh karena itu organisasi akan berusaha untuk mewujudkannya dengan berbagai cara yang sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

h. Ketepatan Sasaran

Penentuan sasaran merupakan hal yang sangat penting dan menetuan keefektivan suatu organisasi. Jika tepat dalam menentukan sasaran, maka tujuan dari organisasi tersebut akan segera tercapai sesuai dengan rencana, begitu juga sebaliknya, jika sasaran tidak tepat maka dapat menghambat proses pencapaian tujuan.

Berdasarkan indikator diatas, peneliti akan menggunakan indikator yang lebih mengarah ke masalah yang akan diteliti yakni dengan ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.[15]

C. Teori Dampak dan Kendala

1. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, adalah pengaruh sesuatu yang menimbulkan akibat; benturan; benturan yang cukup hebat sehingga menimbulkan perubahan.[16] Secara etimologis dampak berarti pelanggaran, tubrukan atau benturan.[17] Pada mulanya istilah dampak digunakan sebagai padanan istilah dalam Bahasa Inggris yakni kata *impact.*

PONOROGO

[15] Makmur, *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan* (PT Refika Aditama, Bandung. 2011), 7-9.

[16] Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2012), 243.

[17] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Rajawali, Rajawali Press, Jakarta. 2015), 429

Makna *impact* dalam Bahasa Inggris ialah tabrakan badan; benturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak berarti benturan; pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).

Peneliti menyimpulkan bahwa dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk dari sebelum adanya pemberian bantuan yang dilakukan. Pemberian bantuan di desa Sawoo sedikit banyak memberikan dampak kepada masyarakat KPM yang mendapatkan bantuan. Dampak yang timbul meliputi dampak sosial dan ekonomi masyarakatnya.

Dampak sosial yang ada berupa lapangan kerja, mata pencaharian, dan interaksi yang terjalin di masyarakat. Selain dampak sosial, dampak ekonomi yang muncul akibat adanya bantuan program Jatim Puspa dapat berupa peningkatan atau penurunan pendapatan rumah tangga di setiap masyarakat. Dampak yang timbul akibat adanya bantuan Jatim Puspa tidak hanya meliputi dampak positif saja. Dampak negatif juga muncul dengan adanya bantuan Jatim Puspa tersebut. Pergeseran perilaku masyarakat dan adanya konflik-konflik kecil yang muncul merupakan salah satu dampak negatif yang ada. Dampak positif dan negatif selalu ada beriringan dengan adanya suatu perubahan sosial didalam masyarakat.

2. Indikator Dampak

a. Dampak Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "dampak" berarti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik itu positif maupun negatif. Menurut Wijaya dampak adalah suatu hal atau kejadian yang disengaja atau tidak disengaja.[18] Manfaat dalam konteks sosial dan ekonomi bagi masyarakat dari suatu program Bantuan adalah berupa perbaikan dalam hal penghasilan, produktivitas, kesehatan, nutrisi, kehidupan keluarga, kebudayaan, rekreasi dan partisipasi masyarakat.[19] Perbaikan dari sebagian produktivitas, kesehatan, makanan, kehidupan keluarga, kebudayaan, rekreasi, dan partisipasi adalah merupakan manfaat sosial bagi masyarakat.

Penerapan tolak ukur pembangunan yang murni bersifat ekonomis agar lebih akurat dan bermanfaat harus didukung oleh indikator–indikator sosial *(social indicators)* non ekonomis. Indikator sosial itu antara lain: Lapangan Kerja, Mata Pencaharian dan interaksi yang terjali di Masyarakat dan sebagainya.[20]

---

[18] Adi, Wijaya (2019) *Dampak pengurangan subsidi BBM terhadap kondisi ekonomimasyarakat*,http://katalog.pdii.lipi.go.id/index.php/searchkatalog/downloadDatabyId/4786/4787.pdf (Diakses Pada 23 Februari 2022)

[19] Basrowi dan Siti Juariyah. 2010. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ekonomi & Pandidikan, Volume 7 nomor1. (Online)(http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/artic/view/577/43 4, diakses tanggal 23 Februari 2022)

[20] Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Eralangga., 2014), 19.

Sedangkan indikator sosial Indonesia menurut BPS (2013) meliputi: Keadaan geografi meliputi Lapangan Kerja, Mata Pencaharian dan interaksi yang terjali di Masyarakat, Kemiskinan.[21]

Lapangan kerja dan mata pencaharian merupakan tujuan pembangunan yang mendasar, kedua hal itu sangat penting. Lapangan kerja merupakan inti dari bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja.[22]

Penulis menyimpulkan bahwa dampak sosial adalah suatu akibat dari keadaan yang telah ada di masyarakat yang bersifat sosial. Bersifat sosial yang penulis maksud adalah menyangkut indikator sosial seperti lapangan kerja dan mata pencaharian.

b. Dampak Ekonomi

Dampak adalah suatu akibat yang terjadi karena adanya suatu aktivitas. Suatu aktivitas akan menimbulkan dampak terhadap masyarakat sekitar. Dampak yang muncul dapat berupa dampak ekonomi. Dampak ekonomi dapat bersifat positif dan negatif. Dampak positif yang muncul dari adanya dampak ekonomi dapat bersifat langsung *(direct)* dan tidak langsung *(indirect impact).*

Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan indikator untuk mengetahui keberhasilan ekonomi.[23] Hal tersebut ditegaskan lagi bahwa

PONOROGO

[21] Badan Pusat Statistik. *Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial-Ekonomi Indonesia*. Jakarta: BPS.

[22] Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Eralangga., 2014), 19.

[23] Widayatun. *Pelestarian Terumbu Karang di Kabupaten Raja Ampat dan Peningktan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat* (Jakarta: PT Leuser Cita Pustaka. 2011), Hlm. 140

perbaikan penghasilan dan sebagian produktivitas adalah merupakan manfaat ekonomi bagi masyarakat.[24]

Dari pengertian diatas, maka penulis mengartikan dampak ekonomi sebagai suatu akibat dari keadaan yang terjadi dimana hal tersebut bersifat ekonomi. Bersifat ekonomi yang penulis maksud adalah dari segi pendapatan.

3. Pengertian Kendala

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.[25] Menurut Pius Abdillah dan Danu Prasetya dalam bukunya kamus lengkap bahasa Indonesia, kendala adalah menghambat, sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran; rintangan, halangan.[26] Kendala adalah keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala adalah suatu keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah tercapainya sasaran.

D. Bantuan Program Jatim Puspa

1. Pengertian Program Jatim Puspa

Program Jatim Puspa ini merupakan salah satu upaya Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam penanganan dampak Covid-19 untuk

---

[24] Basrowi dan Juariyah, S. 2020. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.* Jurnal Ekonomi & Pendidikian, Vol.7 No.1, Hal. 58-81.

[25] Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2012), 667.

[26] Abdillah, Pius dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arloka. 2016), 329.

meningkatkan pendapatan masyarakat terdampak sehingga dapat pulih dan meningkatkan ketahanan sosial dan ekonominya. Program Jatim Puspa ini merupakan salah satu ikhtiar Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam Penanganan Dampak Covid-19 untuk meningkatkan pendapatan masyarakat terdampak sehingga dapat pulih dan meningkat ketahanan sosial dan ekonominya.

Program Jatim Puspa adalah Pemberdayaan Usaha Perempuan yang merupakan salah satu program *refocussing* dalam rangka penanganan dampak Covid-19. Program Jatim Puspa di fokuskan untuk peningkatan pendapatan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam pemulihan dampak wabah Covid-19. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sasaran Jatim Puspa adalah perempuan yang memiliki usaha dan memiliki tingkat kesejahteraan 8-12% terendah berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kemensos. Selain itu Program Jatim Puspa juga ditujukan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Graduasi Mandiri Sejahtera Program Keluarga Harapan (PKH).[27]

2. Konsep Jatim Puspa

Kementerian Sosial telah mengeluarkan kebijakan berupa program-program bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat miskin dan masyarakat yang berdampak sosial ekonomi dari pandemi corona ini. Salah satu bentuk dari program terserbut adalah Bantuan Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (Jatim Puspa), yang mana bantuan ini

[27] http://www.dpmd.jatimprov.go.id/component/content/article/90-berita/1418-sosialisasi-program-jatim-puspa-tahun-2021 (Diakses pada: 17 Januari 2022)

diberikan kepada masyarakat miskin, Anggota Rumah Tangga (ART) Perempuan yang sudah mempunyai usaha atau akan memulai usaha.

Bantuan ini diberikan kepada 30 kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur, dengan 15 Kabupaten kantong kemiskinan dan diperluas menjadi 15 kabupaten di luar kantong kemiskinan dengan nilai sebesar 2.500.000 rupiah yang diberikan pada bulan Oktober 2021. Daerah yang menerima Jatim Puspa di kabupaten Ponorogo yaitu 3 Desa yakni Desa Sendang Ngrayun, Desa Sawoo dan Desa Temon.

Kriteria yang berhak menerima Jatim Puspa adalah KPM Graduasi (Graduasi Sejahtera, Graduasi Mandiri dan Graduasi alamiah) Program Keluarga Harapan dan KPM Pengganti yang berasal dari Data DTKS selain KPM Graduasi PKH setelah dilakukan verifikasi dan Klarifikasi.[28]

3. Prinsip Dasar Jatim Puspa

a. Membantu dengan sepenuh hati

Program Jatim Puspa pada hakikatnya merupakan implementasi terhadap kewajiban negara untuk menghormati, melindungi, dan memenui hak-hak dasar warga negara agar mereka dapat hidup dengan layak, karena itu program dilaksanakan berandaskan prinsip dasar "membantu dengan hati" yang mengedepankan empati sosial.

Program Jatim Puspa tidak hanya bertujuan mengembangkan potensi ekonomi KPM, terjadi juga ingin tetap menjaga terpeliharanya tatanan nilai budaya kearifan lokal dengan prinsip "memanusiakan-manusia", hal

[28] Suyitno, selaku Sekretaris Desa Sawoo, *Wawancara*, 03 Januari 2022

ini antara lain diwujudkan dengan tetap memberikan penghormatan kepada KPM untuk memberikan keputusan terhadap jenis usulan kebutuhan yang dipilihnya. Membantu warga dengan hati tidak dapat meggunakan ukuran efektivitas, agar bantuan bagi KPM ini tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat manfaat.

b. Jujur

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraannya. Persoalan ini dapat ditanggulangi dengan terwujudnya pembangunan berkelanjutan yang berlandaskan prinsip nilai-nilai luhur kemanusiaan, oleh sebab itu prinsip dasar yang melandasi pelaksanan Program Jatim Puspa adalah menjunjung tinggi kejujuran.

c. Partisipatoris

Kegiatan Program Jatim Puspa dilaksanakan dengan membuka ruang publik, partisipasi aktif masyarakat, lembaga kemasyarakatan, dan Pemerintah Desa dalam setiap mengambil keputuusan dengan jalan musyawarah untuk mufakat melalui dialog dan tukar pengalaman di antara warga. Musyawarah atau musyawarah warga menjadi wahana artikulasi partisipasi warga untuk mengkaji tentang kelayakan KPM serta pemetaan kebutuhan sesuai dengan kearifan lokal dan kondisi faktual.

d. Transparan dan Akuntabel

Pelaksanaan Program Jatim Puspa secara terbuka dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat setempat maupun publik yang berkepentingan sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan kegiatan melibatkan penawasan publik dengan membuka akses bagi publik memberikan kritik konstruktif dan/atau masukan perbaikan program.

e. Keterpaduan

Pelaksanaan Program Jatim Puspa melibatkan berbagai unsur sesuai kompetensi yang dimiliki, yakni Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa, tenaga pendamping, dunia usaha dan masyarakat, yang bekerja secara sinergis dan terpadu.

f. Perspektif Gender

Program Jatim Puspa dilaksanakan dengan mengintegrasikan dan kepedulian gender yaitu tidak ditentukan hanya karena perbedaan normatif biologis tetapi oleh lingkungan ekonomi, sosial dan budaya. Fokus sasaran program dengan mendapatkan ART perempuan KPM sebagai pusat perhatian, diposisikan sebagai pelaku dengan meningkatkan perannya dalam hak akses, kesempatan, partisipasi, pengalaman, aspirasi, potensi, kebutuhan dan kearifan lokal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga.

g. Keberlanjutan

Pelaksanaan Program Jatim Puspa pada dasarnya merupakan "stimulus" ekonomi dan sosial yang perlu terus dikembangkan dan dijaga keberlanjutannya oleh KPM dalam usaha untuk memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraannya, maka untuk menjaga keberlanjutannya dapat dibentuk kelompok untuk mempermudah pembinaan, pemantauan, serta fasilitasi agar bisa mendapatkan akses yang lebih luas sehingga mempercepat peningkatan kesejahteraan keluarga.[29]

4. Indikator Keberhasilan Jatim Puspa

Indikator keberhasilan dapat dilihat melalui hasil pelaksanaan Program Jatim Puspa, yaitu:

a. Ketetapan Sasaran

1) Tepat Sasaran

KPM penerima sasaran penerima bantuan adalah KPM sesuai kriteria yang ditentukan dalam Pedoman Umum dan ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa setelah dilakukan verifikasi dan klarifikasi. Sasaran program Jatim Puspa terdiri dari Anggota Rumah Tangga (ART) Perempuan yang sudah mempunyai usaha atau akan mempunyai usaha dari KPM Graduasi (Graduasi Sejahtera, Graduasi Mandiri, dan Graduasi Alamiah) Program Keluarga Harapan dan KPM Pengganti yang berasal dari Data DTKS selain KPM Graduasi

[29] DPMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2021 Tentang PEDUM Program Jatim Puspa

PKH dengan kreteria KPM PKH dengan status graduasi Mandiri Sejahtera, memiliki anggota rumah tangga perempuan yang mempunyai usaha, memiliki anggota rumah tangga masih sekolah.

2) Tepat Jumlah

Bantuan barang yang diterima oleh KPM nilainyaa Rp. 2.500.000,00 (dua juta lima ratus ribu rupiah) (termasuk pajak) dengan kualitasnya memenuhi unsur kelayakan.

3) Tepat Manfaat

KPM yang tepat memanfaatkan bantuan barang yang diterimanya, sesuai dengan hasil identifikasi kebutuhan. KPM mendapatkan barang sesuai dengan kreteria yang diminta oleh KPM dan barang yang sudah diberikan sesuai manfaatnya dengan usaha yang dijalankan oleh KPM.

4) Tepat Administrasi

Program Jatim Puspa dilaksanakan secara tepat administrasi sesuai Pedoman Umum dan Petunjuk Teknis Operasional dan Instrumen Klarifikasi data KPM. Tepat administrasi diantaranya: Jumlah ART termasuk Kepala KPM, mata pencarian dan pendapatan perbulan, pengeluaran atau kebutuhan belanja KPM.[30]

b. Sosialisasi Program

Proses mengkomunikasikan program Jatim Puspa kepada masyarakat atau KPM Penerima Jatim Puspa dan Pendamping Desa Sawoo dengan tujuan memberikan pengenalan dan penghayatan dalam pelaksanaan

[30] DPMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2021 Tentang Program Jatim Puspa, 2021. Hal. 14-15

keberlanjutan bantuan Program Jatim Puspa. Proses sosialisasi yang dilakukan yakni untuk meningkatkan koordinasi, sinergitas dan komitmen serta pemahaman yang sama antara Pemerintah DPMD Kabupaten Ponorogo dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terhadap pelaksanaan program yang diluncurkan dalam rangka mendukung percepatan pemulihan ekonomi di masa pandemi covid 19 terutama di pedesaan.

c. Tujuan Program

Program Jatim Puspa dimaksudkan sebagai program yang dirancang khusus untuk mengoptimalkan dan mengefektifkan program penanggulangan kemiskinan perdesaan melalui kegiatan pemberdayaan bagi KPM dengan memberikan fasilitasi bantuan dan pendampingan.

d. Pemantauan Program

Pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan berpedoman pada ketentuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, bertujuan untuk memastikan seluruh pelaksanaan program Jatim Puspa berjalan sesuai aturan yang berlaku, jenis pemantauan program yang dapat dilakukan yaitu:

1) Pemantauan Publik

Pemantauan publik adalah pemantauan yang dilakukan oleh masyarakat baik secara langsung atau tidak langsung terhadap proses pelaksanaa Program Jatim Puspa. Pemantauan publik bertujuan untuk memastikan seluruh proses pelaksanaan Program Jatim Puspa sesuai

ketentuan yang ditetapkan dan pelaksanaan Program Jatim Puspa berjalan tepat sasaran.

2) Pemantauan Fungsional

Merupakan pemantauan pelaksanaan Program Jatim Puspa yang dilakukan oleh Provinsi dan/atau Kabupaten. Pemantauan fungsional dilakukan dalam waktu-waktu tertentu untuk memastikan pengelolaan Program Jatim Puspa telah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku.

PONOROGO

BAB III

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan data dan temuan dilapangan selama proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan memaparkan data-data dan temuan lapangan mengenai Efektivitas Bantuan Program JATIM PUSPA (Jawa Timur Pemberdyaan Usaha Perempuan) Untuk Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Desa Sawoo.

A. Gambaran Umum Desa Sawoo

1. Sejarah Desa Sawoo

   Sejak perusahaan Belanda mendirikan kota Batavia, banyak orang Tionghoa yang datang ke Bebadra di sana, namun lama kelamaan jumlahnya bertambah. Sehingga perusahaan Belanda terpaksa mendeportasi *(deportasi)* orang Tionghoa yang tidak memiliki pekerjaan sebagai pekerja tetap. Menyebarkan berita bahwa orang Tionghoa yang dideportasi berada di tengah aksi yang dilemparkan ke dalam jurang. Meskipun orang Tionghoa di Batavia sama-sama khawatir dan takut. banyak yang keluar kota bersiaga dengan berbagai senjata. Ketika pada bulan Oktober 1740 terjadi kerusuhan di rumah cinanya, kompi belanda mengira orang cina akan murka. Kemudian kompi Belanda melanjutkan pembunuhan terhadap orang Cina yang berlangsung selama empat hari, ribuan orang Cina terbunuh dan ratusan rumah dibakar.

Pada sekitar tahun 1741 – 1743 terjadi perang di Kerajaan Kartasura Hadiningrat antara Kerajaan yang dipimpin oleh Paku Buwono II melawan orang-orang Cina. Perang tersebut kemudian dinamakan Perang Pacinan. Karena kekuatan yang tidak seimbang, Paku Buwono II beserta para prajurit dan kerabatnya kalah. Kemudian Beliau mengambil langkah untuk mundur dan melakukan perjalanan ke arah timur untuk menyusun kekuatan dan mengatur strategi guna merebut kembali Kerajaan Kartasura.

Dalam perjalanannya, Paku Buwono II masuk wilayah Ponorogo tepatnya sekitar 20 km dari pusat Pemerintahan Ponorogo. Di tempat tersebut rombongan istirahat. Paku Buwono II melakukan semedi di bawah sebuah pohon rindang, yaitu pohon sawo. Dalam semedinya beliau memohon petunjuk dari Sang Maha Pencipta, agar diberi jalan guna merebut kembali Kerajaan Kartasura yang sedang dikuasai orang–orang Cina. Setelah beberapa lama Beliau bersemedi, akhirnya Sang Maha Pencipta memberikan petunjuk untuk merebut kembali Kerajaan Kartasura. Kerajaan Kartasura kemudian dipindah ke wilayah dekat Bengawan Solo dan sampai sekarang dikenal dengan Surakarta.

Tempat beliau bersemedi inilah yang dipilih menjadi nama desa sebagai peninggalan beliau, yaitu Desa Sawoo (catatan: penulisan huruf o ganda, menyesuaikan lafal pengucapan huruf o yang dibaca dengan intonasi berat, berbeda dengan penulisan huruf o tunggal yang lafal pengucapannya dibaca dengan intonasi ringan). Sedangkan Raja Paku Buwono II sampai sekarang dikenal sebagai Sunan Kumbul. Peninggalan beliau berupa Petilasan Sunan

Kumbul yang sampai sekarang masih terawat dengan baik, bahkan pada bulan Agustus 2016 bangunan ini dipugar dan menjadi sangat megah.[1]

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Sawoo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Kecamatan Sawoo sendiri merupakan nama yang diambil dari Desa Sawoo sehingga Desa Sawoo sangat dekat dengan pusat Kecamatan atau Pemerintahan. Kecamatan sawoo ini luasnya adalah 12.470,2 m^2. Pada tahun 2022 dipimpin oleh Drs. Setyo Hari Sujatmiko, A.P. dengan jumlah penduduk sebanyak 60.856 Jiwa yang tersebar di 14 desa, salah satunya adalah Desa Sawoo.[2]

Desa Sawoo yang didimpin oleh Bapak Sariono, di Sawoo terdapat 8.504 penduduk yang tersebar di 5 dukuh dan 3.022 KK, dengan luas wilayahnya seluas 1765 m^2. Di desa ini pula terdapat lokasi penelitian peneliti, yakni di Desa Sawoo yang tempatnya di Jalan Raya Sunan Kumbul Nomor 20.[3]

PONOROGO

[1] Sariono, *Wawancara*, 4 Maret 2022
[2] Supriyanto, *Wawancara*, 13 Maret 2022
[3] Sujadi, *Wawancara*, 4 Maret 2022

3. Struktur Organisasi Desa Sawoo

Gambar 3.1 Stuktur Organisasi Desa Sawoo

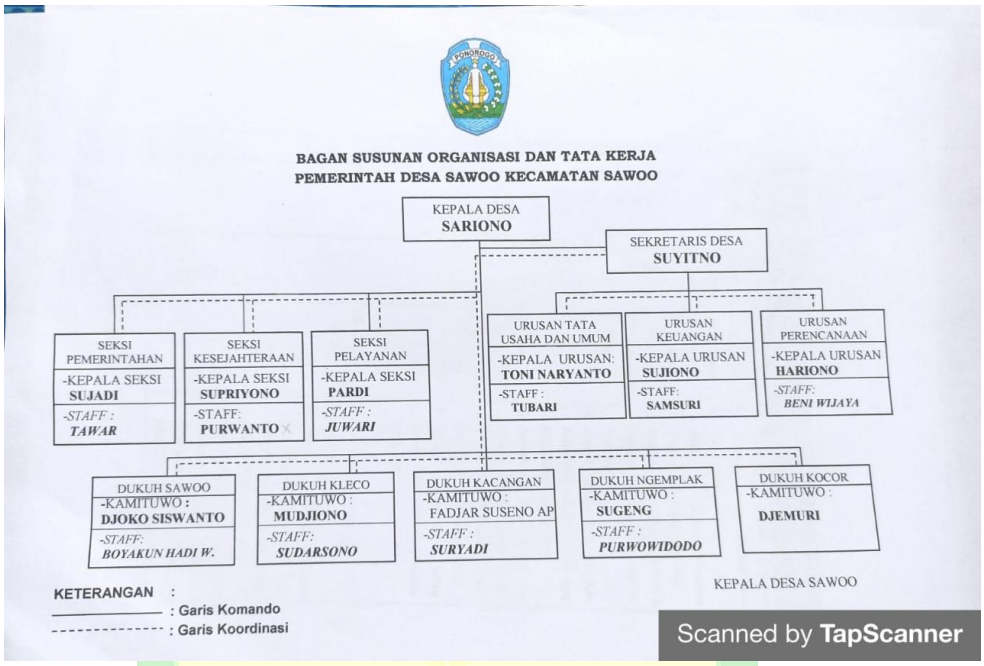

4. Tugas dan Demografi Desa Sawoo

a. Tugas

1. Kaur Tata Usaha dan Umum

1) Melakukan urusan surat menyurat

2) Melaksanakan pengelolaan arsip Pemerintah Desa

3) Melaksanakan pengelolaan barang inventaris Desa

4) Mempersiapkan sarana rapat/pertemuan, upacara resmi dan lain-lain kegiatan Pemerintah Desa

5) Melaksanakan pengelolaan perpustakaan Desa

6) Melakukan tugas-tugas kedinasan di luar urusan umum yang diberikan oleh Lurah atau Carik Desa

7) Melaksanakan tugas lain yang diberikan

2. Kaur Keuangan

1) Menyiapkan bahan penyusun anggaran, perubahan dan perhitungan APB Desa
2) Menerima, menyimpan, mengeluarkan atas persetujuan dan seizin Lurah Desa, membukukan dan mempertanggungjawabkan keuangan Desa
3) Mengendalikan pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
4) Mengelola dan membina administrasi keuangan Desa
5) Menggali sumber pendapatan Desa
6) Melakukan tugas-tugas kedinasan di luar urusan keuangan yang diberikan oleh Lurah atau Carik Desa
7) Melakukan tugas lain yang diberikan

3. Kaur Perencanaan

1) Menyiapkan bahan penyusun kebijakan dan perencanaan kerja pemerintah Desa
2) Melaksanakan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan perencanaan kerja pemerintah desa secara rutin dan/atau berkala menyusun penyelengaraan akhir tahun anggaran
3) Pelaporan pemerintahan deda dan akhir masa jabatan
4) Melakukan tugas-tugas kedinasan di luar urusan perencanaan yang diberikan oleh Lurah Desa atau Carik Desa

5) Melaksanakan Musrenbang Desa
6) Menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa
7) Menyusun Rencana Kerja Pemerintah Desa
8) Melaksanakan tugas lain yang diberikan

4. Kasi Pemerintahan
   1) Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan pemeliharaan ketentraman, ketertiban dan perlindungan
   2) Melaksanakan administrasi kependudukan
   3) Melaksanakan administrasi pertanahan
   4) Melaksanakan pembinaan sosial politik
   5) Memasilitasi kerjasama Pemerintah Desa
   6) Menyelesaikan perselisihan warga
   7) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Lurah
5. Kasi Kesejahteraan
   1) Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan pembangunan Desa
   2) Mengelola sarana dan prasarana perekonomian masyarakat desa dan sumber-sumber pendapatan desa
   3) Mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan bidang tugasnya
   4) Mengembangkan sarana prasarana pemukiman warga
   5) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelestarian lingkungsn hidup

6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Lurah

6. Kasi Pelayanan

1) Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan pembinaan mental spiritual, keagamaan, nikah, talak, cerai dan rujuk, sosial, pendidikan, kebudayaan, olahraga, kepemudaan, kesehatan masyarakat, kesejahteraan keluarga, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak

2) Mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat sesuai bidang tugasnya

3) Mengkoordinasikan kegiatan pelayanan satu pintu

4) Melaksankan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Lurah

7. Kamituo

1) Membantu Lurah desa dalam melaksanakan kegiatan Lurah Desa

2) Melaksanakan kegiatan di bidang pemerintahan, pembangunan masyarakat, kebudayaan, ketentraman, ketertiban, dan perlindungan masyarakat

3) Melaksanakan Peraturan Desa, Peraturan Lurah Desa dan Keputusan Lurah Desa

4) Melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Lurah

b. Fungsi

1) Kaur Tata Usaha dan Umum

a) Pelaksanaan urusan ketatausahaan

b) Pelaksanaan urusan administrasi surat-menyurat

c) Pelaksanaan urusan arsip

d) Pelaksanaan urusan ekspedisi

e) Pelaksanaan urusan penataan administrasi perangkat desa

f) Pelaksanaan urusan penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor

g) Pelaksanaan urusan penyampaian rapat

h) Pelaksanaan urusan pengadministrasian rapat

i) Pelaksanaan urusan investarisasi

j) Pelaksanaan urusan perjalanan dinas

k) Pelaksanaan urusan pelayanan umum

2) Kaur Keuangan

a) Pengurusan administrasi keuangan

b) Administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran

c) Verifikasi administrasi keuangan

d) Administrasi penghasilan Lurah Desa, Pamong Desa, BPD, dan lembaga pemerintah desa lainnya

3) Kaur Perencanaan

a) Menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa

b) Menginvetarisir data-data dalam rangka pembangunan

c) Melakukan monitoring dan evaluasi program

d) Penyusunan laporan

4) Kasi Pemerintahan

a) Melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan

b) Menyusun rancangan regulasi desa

c) Pembinaan masalah pertanahan

d) Pembinaan ketentraman dan ketertiban

e) Pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan

f) Penataan dan pengelolaan wilayah

g) Pendataan dan pengelolaan profil desa

5) Kasi Kesejahteraan

a) Melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan

b) Pembangunan bidang pendidikan, kesehaan, dan tugas sosialisasi

c) Motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, lingkungan, politik, hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna

6) Kasi Pelayanan

a) Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat

b) Meningkatkan upaya partisipasi masyarakat

c) Pengoordinasian kegiatan pelayanan satu pintu

d) Pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan

7) Kamituo

a) Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan dan penataan dan pengelolaan wilayah

b) Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayah

c) Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya

d) Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan.

B. Efektivitas Program Jatim Puspa

Tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi ini berdampak besar pada kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri dapat dipicu oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal atau tidak ekonomis, antara lain sosial, budaya, budaya dan politik. Mereka panik ketika pertumbuhan ini mempersulit pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memantau dan mengamati sekitar desa Sawoo, telah ditemukan bahwa selama pandemi ada beberapa KPM yang memulai usahanya, merintis kembali usaha makanan serta usulan usaha yang telah diminta oleh KPM yang dibuktikan dengan

adanya mereka memulai merintis usaha dimana masyarakat tersebut merupakan narasumber peneliti.

Setiap program tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, termasuk tujuan dari Jatim Puspa. Bantuan Puspa Jawa Timur ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan KPM untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup di masa pandemi, membantu memulihkan ekonomi dampak, memberikan akses interaksi dan pendampingan terhaap KPM melalui optimalisasi peran Pendamping Desa, mendorong motivasi berusaha dan memampuan KPM dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya, masyarakat yang dimaksud adalah mereka yang telah diberhentikan dari bantuan PKH yakni dari KPM Graduasi (Graduasi sejahtera, mandiri, dan alamiah) dan KPM pengganti yang berasal dari DTKS selain KPM graduasi PKH setelah dilakukan verifikasi dan klarifikasi. Suatu program dikatakan efektif jika dapat mencapai tujuannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan dilaksanakan. Efektivitas program yang dimaksud menunjukkan status tingkat keberhasilan yang dapat dicapai perusahaan melalui empat indikator: Ketepatan Sasaran, Sosialisasi Program, Tujuan Program serta Pemantauan Program.

1. Ketetapan Sasaran
   a. Tepat Sasaran

      Ketepatan sasaran dari dilaksanakannya program Jatim Puspa ini adalah Anggota Rumah Tangga (ART) Perempuan yang sudah mempunyai usaha atau akan memulai usaha dari KPM Graduasi (Graduasi sejahtera, mandiri, dan alamiah) dan KPM pengganti yang

berasal dari DTKS selain KPM graduasi PKH setelah dilakukan verifikasi dan klarifikasi).

Pada aspek sasaran, Ibu Isrokhatin selaku pendamping Kabupaten mengatakan bahwa masyarakat yang menerima bantuan ini sudah tepat sasarannya, berikut hasil wawancaranya:

> "Kalau menurutku sudah mbak, soalnya mereka yang mendapatkan bantuan itu memang bener-bener mereka yang awalnya menerima bantuan PKH dan kini sudah tidak mendapatkan lagi, Bantuan Jatim Puspa ini diberikan ke Salah satu Desa yang ada di Kabupaten Ponorogo Mbak, yakni Desa Sawoo, dari Desa Sawoo sendiri KPM yang menerima bantuan program Jatim Puspa ini ada 27 KPM yang mereka itu sudah termasuk KPM yang layak menerima sesuai keterangan yang telah didapatkan oleh Pendamping Kabupaten selama observasi kebutuhan KPM. Sehingga dari KPM yang menerima sudah tepat sasaran sesuai apa yang diterapkan di PTO."[4]

Tak hanya Ibu Pendamping Kabupaten saja yang mengatakan bahwa bantuan ini diberikan sudah tepat sasaran dengan adanya observasi kebutuhan oleh pihak pendamping Desa, Bapak TPK Bapak Dwi Harminto pun mengatakan hal demikian, berikut hasil wawancaranya:

> "Sudah tepat sararan mbak soalnya dari Pihak pendamping sudah terjun kelapangan, ada 27 KPM yang mendapatkan bantuan program ini, dari mereka semua layak untuk mendapatkan karena memang betul-betul dari pihak pendamping desa itu terjun kelapangan untuk mencari melihat kondisi calon penerima bantuan itu apakah benar-benar layak untuk mendapatkan apa tidaknya, selain itu juga semua kreteria yang tertera di SK Penerima Jatim Puspa sudah sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya dilapangan."[5]

[4] Isrokhatin, *Wawancara*, 2 Maret 2022
[5] Dwi Harmino, *Wawancara*, 3 Maret 2022

Sebagai seorang Pendamping Desa, Ibu Shofia pun mengatakan bahwa bantuan program Jatim Puspa ini sudah tetap sesuai dengan apa yang diharapkan pihak desa, ia mengatakan bahwa:

> "Untuk masalah KPM yang menerima bantuan Jatim Puspa di Desa Sawoo itu ada 27 mbak, untuk yang mendapatkan siapa-siapa saya kurang paham betul nama-nama ibu-ibu penerimanya yang saya ingat hanya usaha yang dia jalankan sama alamat rumahnya, untuk kreteria penerima sendiri sudah dijelaskan di PTU mbak, bahwa mereka yang menerima Bantuan Jatim Puspa merupakan Ibu-Ibu yang dulunya menerima PKH dan sekarang sudah tidak menerima lagi dalam arti mereka yang berasal dari beberapa Graduasi ataupun DTKS mbak, syarat untuk mendapatkan bantuan tidak berbelit-belit mbak, nama-nama yang sudah tertera di kertas itu yang kami datangi karena tugasnya pendamping hanya mendampngi tidak berhak untuk menentukan siapa saja yang layak untui mendapatkan bantuannya mbak, dari data yang saya dapatkan dari KPM mereka semua layak untuk mendapatkan bantuan tersebut mbak karena sudah sesuai kreteria yang di PTU."[6]

Dalam hal penetapan penerima bantuan, ia menegaskan bahwa sudah tepat sasarannya siapa saja yang layak menerima bantuan, beliau mengatakan :

> "Dari pihak desa sudah mengatakan sangat tepat mbak, karena sudah sesuai dengan sasaran yang di PTO, jadi untuk bantuan ini benar-benar sudah tepat kepada KPM yang memang mereka awalnya dari penerima PKH yang diberhentikan dan layak untuk mendapatkan bantuan ini, namanya bantuan ini sudah ada kreterianya dari sekian calon penerima bantuan ini dan sudah ditentukan dari sana mbak siapa-siapa yang akan mendapatkam bantuan ini, cuman dari pemerintah desa tinggal terjun kelapangan melihat apakah mereka itu bener-bener memenuhi kriteria mendapat bantuan itu." [7]

[6] Shofia, *Wanwancara*, 5 Maret 2022
[7] Suyitno, *Wawancara*, 7 Maret 2022

Gambar 4.1 Data Penerima Bantuan Jatim Puspa Tahun 2021 Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo.

3. Data KPM sasaran Penerima Bantuan

NO	NAMA	ALAMAT	NIK	ID BDT	Keterangan
1	SURATIN	RT 03 RW 01 DUKUH SAWOO	3502057006650167	3502050007000433	Graduasi Mandiri
2	JAMILAH	RT 03 RW 02 DUKUH SAWOO	3502057006620084	3502050007000236	Graduasi Mandiri
3	MISTUN	RT 02 RW 03 DUSUN SAWOO	3502057006640114	3502050007000627	Graduasi Mandiri
4	TUMISRI	RT 002 RW 04 DUSUN SAWOO	3502056503640004	3502050007000625	Graduasi Mandiri
5	TUMI	RT 002 RW 01 DUSUN SAWOO	3502057006590111	3502050007000032	Graduasi Mandiri
6	MUJIRAH	RT 002 RW 02 DUSUN SAWOO	3502051005710002	3502051005710002	DTKS
7	TRI ENI DITASARI	RT 003 RW 001 DUSUN KACANGAN	3502054709970001	3502050007000680	Graduasi Mandiri
8	JEMITRI	RT 006 RW 001 DUSUN KACANGAN	3502057006590016	3502050007000067	Graduasi Mandiri
9	TATI	RT 004 RW 01 DUSUN NGEMPLAK	3502055907700003	3502050007000280	Graduasi Mandiri
10	SUMIATI	RT 004 RW 02 DUSUN NGEMPLAK	3502057006660102	3502050007000277	Graduasi Mandiri
11	PRIHATIN	RT 003 RW 01 DUSUN NGEMPLAK	3502056710910002	3502050007000718	Graduasi mandiri
12	MISINEM	RT 005 RW 02 DUSUN NGEMPLAK	3502057006570156	3502050007000591	Graduasi Mandiri
13	BIBIT	RT 003 RW 02 DUSUN NGEMPLAK	3502057006500255	3502050007000673	DTKS
14	SULAMI	RT 001 RW 002 DUKUH KLECO	3502055411850009	3502050007000337	Graduasi Mandiri
15	SUTIYEM	RT 003 RW 001 DUKUH KLECO	3502057006670184	3502057006670184	Graduasi Mandiri
16	JEMITRI	RT 005 RW 002 DUSUN KLECO	3502057006610090	3502055002800003	Graduasi Mandiri
17	TUMINEM	RT 005 RW 002 DUSUN KLECO	3502057006590132	3502050007000545	Graduasi Mandiri
18	MITUN	RT 006 RW 002 DUSUN KLECO	3502057006560104	3502050007000612	Graduasi Mandiri
19	KATINAH	RT 003 RW 002 DUSUN KLECO	3502057006670111	3502050007000492	Graduasi Mandiri
20	NURYANTI	RT 005 RW 002 DUSUN KACANGAN	3502055202880004	3502050007000252	Graduasi Mandiri
21	RUMINI	RT 005 RW 001 DUSUN KACANGAN	3502054708650002	3502050007000035	Graduasi Mandiri

22	TUMINI	RT 005 RW 002 DUSUN KACANGAN	3502055104610001	3502050007000272	Graduasi Mandiri
23	JAMBLIS	RT 008 RT 002 DUSUN KACANGAN	3502057006560058	3502050007000728	Graduasi Mandiri
24	SOTIN	RT 002 5W 002 DUSUN KOCOR	3502056006710002	3502050007000079	Graduasi Mandiri
25	KATIMI	RT 003 RW 001 DUSUN KOCOR	3502055505640001	3502050007000474	Graduasi Mandiri
26	YAMINI	RT 001 RW 002 DUSUN KOCOR	3502054405590002	3502050007000498	Graduasi Mandiri
27	WIJI	RT 003 RW 002 DUSUN KOCOR	3502055206580002	3502050007000502	Graduasi Mandiri

Kabupaten Ponorogo, 6 Mei 2021

Tim Koordinasi Desa

Ketua, Sekretaris,

HARIYONO SUYITNO

(Sumber Data Sekunder Ms. Word Sekrearis Desa Sawoo)

Hal ini juga sesuai dengan data yang dimiliki oleh Sekretaris Desa Sawoo tentang penduduk yang didukung, dan kesimpulan dari data tersebut bahwa dukungan tersebut sebenarnya diberikan kepada mereka yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh layanan pemberdayaan masyarakat desa. Pada aspek ketepatan sasaran yang diungkapkan dari berbagai pihak bahwa bantuan ini sudah tepat sasarannya. Hal ini disetujui oleh KPM Ibu Dita penerima bantuan Jatim Puspa yang mengatakan bahwa:

> "Iya mbak dulu sebelumnya saya mendapat bantuan Jatim Puspa ini aslinya mendapat PKH tapi dari pihak sananya tiba-tiba dapat surat pengunduran diri dari sana tapi penyebabnya apa tidak tahu mbak, yang penting disuruh tanda tangan begitu saja, terus langsung mendapat bantuan Jatim Puspa ini."[8]

[8] Tri Eni Ditasari, *Wawancara*, 6 Maret 2022

Tidak hanya Ibu Dita saja yang mengatakan menurut Ibu Nuryanti juga mengatakan bahwa Jatim Puspa ini tepat sasaran, seperti yang dikatakan:

> "Iya mbak, memang benar sebelum dapat bantuan Jatim Puspa ini dapat PKH kalau untuk graduasinya saya kurang paham karna bantuan PKH itu tiba-tiba dapat undangan begitu aja mbak."[9]

Selain Ibu Nuryanti bahwa Jatim Puspa ini juga sudah tepat diberikan kepada Ibu Prihatin yang mengatakan sebagai berikut:

> "Iya mbak awalnya memang dapat bantuan PKH mungkin ini sudah layak dikiranya mampu dan dicabut PKHnya mbak, kalau PKH awalnya dari graduasi mandiri aku mbak, sebelumnya juga sudah punya usaha mbak, jualan kue basah seperti itu tapi sekarang posisi apa-apa naik harganya agak beda mbak, tapi tetap membuat kalau ada pesanan mbak."[10]

Ibu Tumisri juga menambahkan mengenai bahwa Jatim Puspa ini tepat pada sasaran, ia mengatakan:

> "Iya mbak, awal mulanya dapat PKH karena anak saya sudah tidak sekolah lagi sudah PKHnya dicabut, disuruh sekolah tidak mau mbak, kalau graduasinya saya kurang paham mbak pokoknya setelah mendapat bantuan PKH itu terus sudah tidak mendapat bantuan apa-apa mbak mendapat kembali ini Jatim Puspa tapi disuruh buat usaha itu dan sebelumnya lumayan bingung sebenarnya mbak karena tidak pernah punya usaha dan bingung ingin usaha apa akhirnya tanya mas jualan bensin sama pulsa saja"[11]

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Jatim Puspa di desa Sawoo sudah tepat dalam arti diberikan kepada

[9] Nuryanti, *Wawancara*, 8 Maret 2022
[10] Prihatin, *Wawancara*, 9 Maret 2022
[11] Tumisri, *Wawancara*, 10 Maret 2022

yang memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Selain itu, program ini juga memang benar-benar dari masyarakat yang sebelumnya mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan.

b. Tepat Jumlah

Bantuan berupa barang yang diberikan kepada KPM Jatim Puspa yakni senilai Rp. 2.500.000,- (Dua Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) (termasuk Pajak) dengan kualitasnya memenuhi unsur kelayakan.

Pada aspek ketepatan jumlah Ibu Isrokhatin selaku pendamping Kabupaten mengatakan bahwa:

> "Untuk bantuan yang diberikan kepada KPM sendiri itu senilai dua juta setengah tapi dipotong pajak 5% , sedangkan bantuan ini diberikannya tidak berupa uang tetapi berupa barang, alasannya kalau berupa uang sekarang mendapat uang nanti setelah mereka pulang uangnya langsung dibelikan baju atau yang lainnya, makanya untuk bantuan Program Jatim Puspa ini diberikannya berupa Barang sehingga bisa bertahan lama dan bisa digunakan terus menerus. Untuk mekanisme pemberiannya dari pendamping desa itu terjun kelapangan untuk identifikasi setelah mereka mendapatkan pembekalan dari Malang selama dua hari, jadi bantuan itu di identifikasi dulu kebutuhan KPM itu apa saja, terus mau usaha apa saja, kalau sudah dari pihak panitia langsung membuat RAB untuk proses pengadaan barangnya mbak."[12]

Selain dari Pendamping Kabupaten dari pendamping Desa pun menambahi pendapat Ibu Isrokhatin, Bu Shofia mengatakan:

> "Bantuannya itu senilai dua juta setengah, tapi ada pajaknya jadi KPM tidak menerima *full* kemungkinan tidak mereka menerima dua juta tigaratus, sedangkan mekanismenya itu bantuannya diberikan berupa barang karena mengingat tujuannya yakni untuk

[12] Isrokhatin, *Wawancara*, 2 Maret 2022

pertumbuhan ekonomi sehingga dengan diberikan berupa barang KPM akan terbantu dan akan menjalankan usahanya terus menerus."[13]

Dalam ketepatan sasaran juga dinyatakan bahwa tepat sesuai dengan PTO dari Ketua Panitia Bapak Hariyono mengatakan bahwa:

"Untuk bantuan ini sudah sesuai yakni Rp. 2.500.000,- namun dipotong pajak sebesar 5% untuk pendamping desa, jadi dari pihak KPM hanya menerima ya kurang lebih Rp. 2.300.000,- untuk bantuannya sendiri ini tidak diberikan berupa uang namun diberikan berupa barang yang dibelanjakan oleh TPK sehingga KPM langsung menerima barang sesuai yang diminta oleh KPM waktu observasi dengan pendamping desa."[14]

Ketepatan jumlah juga diperkuat dengan pernyataan diungkapkan oleh Bapak Suyitno selaku Sekretaris Desa Sawoo yang mengatakan bahwa:

"Bantuannya ini berbeda mbak dengan bantuan yang lain kalau bantuan ini sebesar dua juta lima ratus dipotong pajak, namun KPM hanya menerima sekitar dua juta tiga ratus karena pajaknya sendiri sebesar 5% mbak, untuk mekanismenya pemberian bantuan diidentifikasi dulu dari pihak Pendamping Desa kemudian dimusyawarahkan apakah barang-barang yang diminta oleh KPM itu melebihi atau kurang dari jumlah bantuan yang diberikan apa tidak, tapi kebanyakan tidak mbak ada satu KPM yang melebihi namun kurang lebih untuk menutupi kekurangannya."[15]

Selain dari pernyataan diatas juga dibuktikan dengan hasil wawancara dari KPM penerima Jatim Puspa, Ibu Dita mengatakan bahwa:

[13] Shofia, *Wawancara*, 5 Maret 2022
[14] Hariyono, *Wawancara*, 4 Maret 2022
[15] Suyitno, *Wawancara*, 7 Maret 2022

> "Iya benar bantuannya itu dua juta setengah tapi tidak berupa uang yang diberikan tapi berupa barang jadi malah tahan lama."[16]

Ibu Dita mengatakan bahwa bantuannya tidak berupa uang namun berupa barang, Ibu Nuryanti juga mengatakan hal yang sama yakni:

> "Begini bantuannya itu barang bukan uang tapi nilai barangnya itu sesuai dengan bantuannya senilai dua juta setengah."[17]

Ibu Prihatin juga menambahkan pendapat bahwasannnya jumlah bantuan yang diterima itu sesuai dengan jumlah dan barang yang dimintannya, Ibu Prihatin menambahkan:

> "Iya kemarin sekitar dua juta setengah kalau barang yang saya dapat itu diuangkan tapi kasihan lebih baik berupa barang jadinya bisa buat usaha terus menerus, alhamdulillah sudah sesuai apa yang saya minta." [18]

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa bantuan Jatim Puspa ini sudah tepat jumlah yakni senilai Rp. 2.500.000,- (dua juta lima ratus ribu rupiah) dengan dipotong pajak sebesar 5% dari jumlah bantuan yang diberikan ke KPM, namun bantuan yang diberikan tidak berupa uang karena bantuan ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya KPM penerima Jatim Puspa ini, selain itu juga agar barang yang diberikan nantinya akan bisa digunakan untuk berusaha terus menerus sehingga kebutuhan KPM terpenuhi, meskipun ada KPM yang menerima barang tidak sesuai dengan yang diinginkan.

---

[16] Tri Eni Ditasari, *Wawancara*, 6 Maret 2022
[17] Nuryanti, *Wawancara*, 8 Maret 2022
[18] Prihatin, *Wawancara*, 9 Maret 2022

c. Tepat Manfaat

KPM yang tepat memanfaatkan bantuan barang yang telah diterimanya, sesuai dengan hasil identifikasi kebutuhan. KPM mendapatkan barang sesuai kreteria yang diminta oleh KPM dan barang yang sudah diberikan sesuai dengan manfaatnya dengan jenis yang dijalankan nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isrokhatin Selaku Pendamping Kabupaten mengenai tepat manfaat, diperoleh hasil sebagai berikut:

> "Insyaallah semua barang yang diminta oleh KPM itu sudah tepat manfaatnya mulai dari yang berjualan tempe, minta barangnya seperti bahan baku dan alat-alat yang dibutuhkan, untuk apakah ada yang tidak sesuai dengan pedoman yang di PTO itu ada, namun dari pihak pendamping ataupun panitia memberi masukan, arahan bahwasannya barang yang diminta itu tidak memenuhi kriteria, karena pada dasarnya bantuan ini diberikan untuk berwirausaha bukan untuk berternak maupun berkebun, misal ada KPM yang minta ayam hidup kita tanya digunakan untuk usaha apa nantinya, kalau digunakan untuk berternak mohon maaf tidak diperbolehkan dan harus mengganti barang yang lain atau ganti usaha."[19]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Hariyono selaku Ketua Panitia Jatim Puspa sebagai berikut:

> "Untuk barang yang diterima KPM sudah sesuai barang yang diminta oleh KPM saat identifikasi barangnya, jadi untuk tepat manfaatnya sudah tepat karena ya sudah sesuai kreterianya untuk berusaha."[20]

Begitu juga dari pendamping Desa mengungkapkan bahwa:

[19] Isrokhatin, *Wawancara*, 2 Maret 2022
[20] Hariyono, *Wawancara*, 4 Maret 2022

> "Barang yang diterima KPM sudah sesuai dengan kreterianya, yang kemarin ada yang minta tidak sesuai kriteria langsung diberikan arahan, karena ada yang minta hp juga tapi kalau hp kemungkinan besar tidak sepenuhnya digunakan untuk usaha tapi untuk kebutuhan pribadi, jadi langsung diberikan arahan ke KPM untuk menganti usaha atau mengganti barang permintaannya."[21]

Ditambahkan juga oleh Bapak TPK, Pak Dwi Harminto mengatakan bahwa:

> "Kalau barang yang diminta oleh KPM itu sudah sesuai dengan yang di PTU meskipun ada beberapa yang tidak sesuai tapi dari pendamping desa sudah memjelaskan dan mencari jalan keluarnya, kalau baran-barang yang diminta sih sudah tepat karena sesuai dengan yang di minta masing-masing KPM."[22]

Selain dari pernyataan diatas juga dibuktikan dengan hasil wawancara dari KPM penerima Jatim Puspa, Ibu Dita mengatakan bahwa:

> "Ya bantuan yang saya terima kemarin tremosnya empat, kulkas kemudian sama plastik es yang harga seribuan sama lima ratusan, kalau tepat manfaat sih tepat mbak tapi menurutku kalau tremos empat terus besar semua itu tidak sesuai, kemarin kalau mau saya ambilkan satu tidak gunakan, karena yang saya buat itu hanya dua saja terkadang masih sisa jualan ku, kamu pakai saja, daripada tidak digunakan dan menganggur sampai sekarang tidak saya buat karena kebanyakan waktunya itu dibelikan lainnya, sebenarnya salahku barang itu sesuai jumlahnya berapa-berapanya tidak saya kasih tahu jumlahnya berapa."[23]

Berbeda dengan yang dikatakan oleh Ibu Dita, Ia mengatakan bahwa barang yang diminta sebagaian tidak digunakan sesuai manfaatnya ada

[21] Shofia, *Wanwancara*, 5 Maret 2022
[22] Dwi Harmino, *Wawancara*, 3 Maret 2022
[23] Tri Eni Ditasari, *Wawancara*, 6 Maret 2022

yang masih dibiarkan begitu saja karena kelebihan dalam pemberian barang. Namun Ibu Nuryanti mengatakan bahwa barang yang diminta sudah sesuai saat identifikasi barang, Ia mengatakan bahwa:

> "Kemarin dapat blender, bahan dagangan, *cupsiller*, kompor, untuk barang yang saya dapatkan itu sesuai semua mbak, soalnya yang saya minta itu kalau jumlahnya sesuai yang penting dapat semuanya, masalah manfaat ya alhamdulillah bermanfaat, soalnya kebebutulan barang yang saya minta itu memang benar-benar tidak ada di warung."[24]

Selain Ibu Nuryanti, Ibu Tumini juga menambahkan bahwa barang yang diminta sesuai dengan manfaatnya:

> "Untuk bantuan kemarin itu dapatnya apa lupa aku, dapat wajan sedang, sotel berlubang, serok, minyak, bahan dagangan (Mbothe), semua alhamdulillahnya manfaat betul buat usaha ku soalnya dulu pernah jualan berhenti karena kurangnya bahan, alat, dengan adanya Jatim Puspa malah terbantu sampai sekarang."[25]

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Ibu Tumini barang yang diterimanya tepat manfaanya, ia mengatakan bahwa:

> "Dapat Voucher sama pulsa dan etalase, semua bermanfaat mbak karena kalau sini memang tidak ada yang jualan pulsa dan voucher jadinya cepat habis, kalau barang yang saya minta semua sudah habis tinggal etalasenya saja."[26]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa barang yang diminta oleh KPM Jatim Puspa sudah sesuai manfaatnya meskipun ada beberapa KPM yang menerima barang tidak sesuai dengan yang diminta saat verifikasi namun masih banyak KPM yang menerima barang

[24] Nuryanti, *Wawancara*, 8 Maret 2022
[25] Tumini, *Wawancara*, 7 Maret 2022
[26] Tumisri, *Wawancara*, 10 Maret 2022

sesuai dengan apa yang diminta oleh KPM itu sendiri. Dengan adanya Kelebihan barang yang diminta oleh KPM yakni karena memang KPM sendiri tidak menyebutkan berapa banyak jumlah barang yang dibutuhkan.

d. Tepat Administrasi

Tepat administrasi yang dimaksudkan dalam program Jatim Puspa ini adalah sesuai dengan petunjuk Teknis Operasional (PTO) dan Instrumen Klarifikasi data KPM, mata pencaharian KPM, serta sesuai identifikasi KPM ketika dilapangan.

Pada aspek Tepat Administrasi Ibu Isrokhatin selaku pendamping Kabupaten mengungkapkan bahwa seluruh KPM sudah sesuai administrasinya dengan syarat dan petunjuk yang ada di PTU, pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Untuk administrasi KPM sangat mudah hanya fotocopy KTP dan KK saja sudah cukup, untuk yang tidak lengkap misal tidak punya KTP langsung lapor ke desa untuk meminta surat keterangan bahwa orang tersebut benar-benar masyarakat Desa Sawoo, namun jika dari KPM tidak ingin mencari sudah berarti bantuannya dialihkan yang lain, kalau unntuk layak tidaknya saya rasa semuanya itu layak, yang penting syarat utamanya yakni sebelumnya pernah mendapatkan PKH dan kemudian diberhentikan dari PKH, ada juga kami melihat keseharian dari KPM ataupun dari pendapatan KPM sebelumnya."[27]

Tidak lain juga dari Pihak Ketua Panitia, Pak Hariyono mengatakan bahwa:

> "Untuk KPM hanya butuh menyetorkan Fotocopy KTP dan KK saja tidak ada yang lain karena data sebelumnya sudah tertera di

[27] Isrokhatin, *Wawancara*, 2 Maret 2022

> SK PKH jadi kami panitia tinggal mengidentifikasi kelapangan saja, untuk layak atau tidaknya itu sudah ditentukan oleh Pihak Kabupaten karena sudah tertera di PTU."[28]

Tidak hanya itu saja pendamping desa Bu shofia juga menambahkan bahwa KPM calon penerima Jatim Puspa untuk mendapatkan bantuan hanya menyertakan Fotocopy KK (Kartu Keluarga) dan KTP (kartu Tanda Penduduk) saja, ia mengatakan bahwa:

> "Untuk syaratnya mudah yang pertama harus mantan atau dulunya mendapatkan bantuan PKH dan di lansir lagi untuk mendapatkan bantuan Jatim Puspa, awalnya banyak sekali calon penerimanya sekitar 72 KPM yang mendapatkan namun setelah saya dan rekan saya telusuri dan identifikasi kerumah mereka dari 72 KPM calon penerima itu yang layak hanya 27 KPM saja karena memang kuota untuk Penerima Jatim Puspa di Desa Sawoo hanya 27 KPM."[29]

Dari pernyataan diatas diperkuat lagi oleh Bapak Suyitno selaku sekretaris Desa Sawoo mengatakan bahwa:

> "Untuk syaratnya mudah mbak hanya menyetorkan Fotocopy KK dan KTP saja sudah cukup, karena sebelumnya calon penerima itu sudah mendapatkan bantuan PKH jadi dirasa semuanya layak untuk mendapatkan karena ada banyak yang terdaftar maka dari Pihak Desa langsung terjun ke lapangan melalui pendamping desa untuk mengidentifikasi dan memantau calon KPM kira-kira layak apa tidak untuk mendapatkan bantuan Jatim Puspa ini."[30]

Selain itu untuk mengidentifikasi calon penerima Program Jatim Puspa Ibu Dita menyampaikan bahwa telah diadakan identifikasi dan pengumpulan Fotocopy KK (Kartu Keluarga) dan KTP (kartu Tanda Penduduk) untuk memenuhi syarat menerima program bantuan Jatim

[28] Hariyono, *Wawancara*, 4 Maret 2022
[29] Shofia, *Wanwancara*, 5 Maret 2022
[30] Suyitno, *Wawancara*, 7 Maret 2022

Puspa dan dengan klarifikasi Identifikasi kebutuhan KPM sebagai berikut:

> "Iya dibuat melengkapi data kemarin hanya mengumpulkan Fotocopy KK dan KTP saja, sama ditanyai bab nama, Lulusan terakhir MA Al-Imam Sawoo, Jumlah ART sama suami ku 3 orang, yang perempuan hanya aku sendiri, sedang yang kerja hanya bapaknya saja, yang sekolah hanya satu anakku, kerjaannya hanya di rumah mbak juga tidak punya sawah dan peliharaan sama sekali, berapa kemungkinan satu bulan paling tidak Rp. 300.000,- untuk pengeluaran membengkak kalau tidak dibantu ibuk ku gitu, usulan ku kemarin kulkas sama barang-barang yang dibutuhkan buat jualan es."[31]

Tidak hanya Ibu Dita saja yang mengatakan bahwa untuk persyaratan bantuan Jatim Puspa yang harus dikumpulkan, selain itu Ibu Nuryanti juga mengatakan hal yang sama, ia mengatakan bahwa:

> "Ini saya lupa apa saja, seingat saya Fotocopy KK sama KTP saja, kalau untuk data-data yang lain dari mbak pendamping desanya sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dan ditulis di kertas, saya tinggal menjawab mengenai identitas diri dan kebutuhan apa saja yang nantinya diperlukan untuk usaha."[32]

Ibu Tumisri mengatakan hal yang sama dengan Ibu KPM sebelumnya yakni yang dikumpulkan berupa Fotocopy KK (Kartu Keluarga) dan KTP (Kartu Tanda Penduduk) saja, Ia menambahkan:

> "Yang pasti kemarin ditanya masalah usahanya nanti apa dulu mbak soalnya bingung kalau nanti sudah usaha kedepannya bagaimana apalagi saya pribadi belum punya usaha dan lokasinya dipelosok seperti ini, dan untuk tambahnnya kemari itu berupa fotocopy KK dan KTP sudah itu saja untuk melengkapi administrasinya."[33]

---

[31] Tri Eni Ditasari, *Wawancara*, 6 Maret 2022
[32] Nuryanti, *Wawancara*, 8 Maret 2022
[33] Tumisri, *Wawancara*, 10 Maret 2022

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tepat administrasi yakni sesuai dengan prosedur yang ada di Panduan Teknis Umum yaitu berupa fotocopy KK (Kartu Keluarga) dan KTP (kartu Tanda Penduduk) ibu KPM (Keluarga Penerima Manfaat) yang nantinya akan mendapatkan bantuan Program Jatim Puspa ini. Sehingga dari beberpa pernyataan diatas bahwa seluruh KPM sudah sesuai administrasinya dalam arti sudah tepat administrasinya untuk mendapatkan bantuan Program Jatim Puspa ini.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program pada bantuan Jatim Puspa ini yakni untuk memberikan informasi tentang Jatim Puspa ini akan digunakan untuk kedepannya agar tetap berkelanjutan program ini, sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengenalan dan penghayatan dalam pelaksanaan keberlanjutan Program Jatim Puspa. Sehingga KPM nantinya tidak salah faham dalam menerima bantuan dan tidak salah dalam penggunaannya.

Begitu pula dalam program Jatim Puspa ini telah diadakan sosialisasi program yang sasarannya tidak hanya ke KPM saja namun juga kepada Pihak desa dan Panitia Program Jatim Puspa yang tidak lain yakni Pendamping desa. Hal ini dibuktikan dengan dengan hasil wawancara dari Ibu Isrokhatin selaku pendaping Kabupaten, Ia mengatakan bahwa:

> "Untuk sosialisasinya sudah pernah 2 kali sebelum KPM menerima barang yang digunakan usaha sama setelahnya, untuk sosialisasinya mengenai apa Jatim Puspa itu, dan bagaimana prosedur menjalankan usaha yang dirinis nanti setelah mendapatkan bantuan, dan yang

> paling penting siapa yang memberikan bantuan Jatim Puspa ini, jangan sampai seperti kemarin panitia dari provinsi dikirannya Bu khofifah mbak, kalau dari Pemerintah desa belum karena memang untuk sosialisasi ini hanya dari pemerintah Kabupaten saja."[34]

Selain Ibu Pendamping Kabupaten Ibu Shofi selaku pendamping Desa pun juga menambahi tentang pengadaan sosialisasi program yang dijalankan:

> "Seingat saya 2 kali, sebelum penerimaan sama setelah penerimaan barang, untuk bentuk sosialisasinya ya tentang untuk apa sih bantuan yang diberikan nanti, bentuknya seperti apa, dan untuk sosialisasi dari pendamping desa belum pernah, hanya saja dari pihak Kabupaten yang sudah melakukan sosialisasi program ini."[35]

Selain itu Bapak Dwi Harminto selaku TPK Jatim Puspa pun juga menambahi:

> "Untuk sosialisasi sendiri dari pihak desa belum pernah megadakan tapi kalau dari Kabupaten sudah pernah 2 kali, dan sosialisasi itu memang benar untuk mengenalkan masyarakat khususnya calon penerima Jatim Puspa supaya tidak salah menggunakan barang yang ditermanya nanti, dan akan berlanjut terus menerus kedepannya."[36]

Bapak Hariyono selaku Ketua panitia menambahi bahwa tidak ada soasialisasi dari pihak desa bahkan hanya dari pihak Kabupaten saja yang mengadakan sosialisasi, dibuktikan dengan hasil wawancaranya sebagai berikut:

> "Untuk sosialisasi program pihak desa sendiri belum pernah mengadakan sosialisasi hanya dari Kabupaten pernah megadakan sosialisasi yang sasaran utamanya KPM calon penerima Jatim Puspa itu, kalau dari desa belum pernah sama sekali."[37]

---

[34] Isrokhatin, *Wawancara*, 2 Maret 2022
[35] Shofia, *Wanwancara*, 5 Maret 2022
[36] Dwi Harmino, *Wawancara*, 3 Maret 2022
[37] Hariyono, *Wawancara*, 4 Maret 2022

Hal demikian juga dikuatkan lagi argumentnya dari Bapak Suyitno selaku Sekretaris Desa yakni:

> "Belum pernah kalau sosialisasi cuman yang sudah dari pihak Kabupaten saja, untuk sosialisasinya isinya mengenai bagaimana usahanya KPM nantinya akan lebih maju dan juga supaya tidak salah dalam penggunaan bantuan tersebut."[38]

Selain itu Ibu Dita mengatakan bahwa pernah mengikuti sosialisasi, dibuktikan dengan hasil wawancara yakni:

> "Iya pernah mengikuti sosialisasi awal sebelum dapat bantuan dan setelah dapat bantuan untuk sosialisasinya hanya pengarahan tentang bangaimana usahanya nanti dan harus dijalankan seperti apa nantinya, pokoknya pengarahan, berarti 2 kali ikut sosialisasi soalnya masih bingung juga ingin usaha apa dan bagaimana nantinya usaha itu dijalankan."[39]

Begitu juga Ibu Nuryanti menambahkan bahwa pernah mengikuti sosialisasi program yang dijalankan, dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Pernah terkadang sering ada aja kurang tau itu sosialisasi apa, sebelum mendapatkan sampai setelah mendapatkan sering rapat di balai desa membahas bantuan Jatim Puspa itu, kalau saya selalu ikut karena terlalu semangat, seneng juga dapat bantuan ini."[40]

Ibu Prihatin juga menambahkan mengenai sosialisasi yang diadakan oleh pihak Kabupaten yakni:

> "Iya kemarin pernah ada sosialisasi sebelum mendapatkan bantuan dan sesudah mendapatkan bantuan, namun di balai desa itu sering

[38] Suyitno, *Wawancara*, 7 Maret 2022
[39] Tri Eni Ditasari, *Wawancara*, 6 Maret 2022
[40] Nuryanti, *Wawancara*, 8 Maret 2022

> sekali ada kegiatan yang berhubungan dengan rapat pokok kalau dapat undangan dari desa langsung saya datang saja."[41]

Namun pendapat dari 3 KPM yang menerima bantuan Program Jatim Puspa itu berbeda dengan pendapat Ibu Tumisri tentang sosialisai program yakni:

> "Kemarin ada undangannya untuk sosialisasi program sebelum barang yang saya minta itu datang dan sesudahnya namun masalahnya ketika sosialisasi itu saya tidak pernah datang, kebetulan waktu dirumah repot apalagi musim penghujan seperti ini harus bantu orang tua, namun untuk acaranya seperti apa, apa saja yang disampaikan saya selalu tanya ke Pendamping Desa hari ini apasaja yang dibahas dalam rapat begitu mbak."[42]

Dari pernyataan diatas mengenai sosialisasi program didapat hasil bahwasanya dari pihak Desa Sawoo ataupun dari Panitia Jatim Puspa belum pernah mengadakan sosialisasi program namun yang mengadakan yakni dari pihak Pendamping Kabupaten dan untuk sosialisasi yang diadakan yakni sudah 2 kali yakni sebelum menerima bantuan dan sesudah menerima barang. Tidak hanya itu saja ada beberapa KPM (Keluarga Penerima Manfaat) ada yang tidak mengikuti kegiatan sosialisasi ini dikarenakan ada alasan atau kegiatan yang mendesak.

3. Tujuan Program

Program Jatim Puspa dimaksudkan sebagai program yang dirancang khusus untuk mengefektifkan program penanggulangan kemiskinan pedesaan melalui kegiatan pemberdayaan KPM dengan memberikan dukungan dan dukungan. Tujuannya antara lain meningkatkan pendapatan

[41] Prihatin, *Wawancara*, 9 Maret 2022
[42] Tumisri, *Wawancara*, 10 Maret 2022

KPM untuk memenuhi kebutuhan hidup, membantu memulihkan ekonomi dampak pamdemi, memberikan akses interaksi dan pendampingan terhadap KPM melalui optimalisasi serta mendorong motivasi berusaha dan kemampuan KPM dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

Dengan paparan ini dibuktikan dengan berbagai sumber yang mengatakan bahwa tujuan utama Program Jatim Puspa yakni untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi KPM dan pertumbuhan ekonomi KPM setelah mendapatkan bantuan juga sudah ada peningkatan, seperti yang diperkuat dengan wawancara Ibu Isrokhatin selaku Pendamping Kabupaten mengatakan bahwa:

> "*Yes* betul salah satunya tepat jumlah, tepat manfaat, tepat sasaran, dan tidak lain untuk pertumbuhan ekonomi, intinya Jatim Puspa itu apalagi kalau pada saat ini itu karena pandemi orang usaha itu *mati ora urip ya ora*, disitu bu Gubernur Jawa Timur itu memberikan suntikan dana untuk para KPM yang kena dampak, jadi bagaiman dia (KPM) mempertahankan usahanya supaya tidak menurun, kalau berjalan sesuai tujuannya sudah, sedang untuk pertumbuhan ekonomi khususnya di desa juga sudah tumbuh insyaallah sekitar 90% sudah berjalan sesuai dengan PEDUM dan PTUnya, kalau yang 10% itu tidak berjalan bagi orang-orang yang tidak ingin mengembangkan usahanya."[43]

Tidak hanya Ibu Pendamping saja yang mengatakan tujuan utama Jatim Puspa ini sebagai Peningkatan Pertumbuhan ekonomi tidak hanya itu saja bahwa KPM yang menerima bantuan Jatim Puspa ini juga sudah meningkat dari pendapatan sebelumnya, Ibu Shofia selaku pendamping desa pun juga menambahi:

[43] Isrokhatin, *Wawancara*, 2 Maret 2022

> "Begini Pemberdayaan usaha untuk perempuannya lebih detailnya lagi untuk penerima PKH yang sudah tidak mendapat lagi dalam arti untuk pertumbuhan ekonomi supaya masyarakat Desa Sawoo khususnya perempuan ya bisa lebih tinggi lagi pendapatannya, Kalau sejauh dilihat dari program semua sudah sesuai dengan prosedur tapi kalau saya lihat sendiri untuk sejauh ini masih ada beberapa KPM yang belum bisa mandiri seluruhnya, kalau KPM saya mungkin yang tidak jalan itu sekitar 4 karena yang lainnya meskipun usahanya kecil sudah dirintis sejak lama jadi dengan adanya bantuan ini kayaknya menambah item pemasukan, sebenarnya kalau menurut saya bukannya tidak berat tapi seperti yang saya sampaikan tadi mereka masih terbayang-bayang kalau ada yang tidak berhasil karena tidak punya koneksi pemasaran, memang satu keluarga tidak punya hp dan suaminya meninggal waktu penerimaan, kalau saya hanya bisa membantu melihat sekeliling, untuk produknya bisa dititipkan di tetangga, kalau saya sebenernya sudah sering-sering memberi motivasi dan mengecek saja, kalau perlu dibantu dibantu."[44]

Begitu pula dengan Pak Dwi Harminto selaku TPK Jatim Puspa mengatakan bahwa tujuan utama Jatim Puspa ini adalah untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi selain itu pertumbahan ekonomi KPM juga sudah meningkat setelah mereka mendapatkan bantuan, hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yakni sebagai berikut:

> "Jatim Puspa itu sebenarnya gini kalau dulu pernah ada Jatim Matra kalau sekarang ada Jatim Puspa kebetulan ini dari Bu Gubernur untuk meningkatkan taraf hidup keluarga di Desa tersebut dengan bantuan Program Jatim Puspa jadi terutama janda yang memerlukan bantuan bisa bukan janda tapi anaknya yang punya usaha itu yang tercover usaha anaknya terutama ibu-ibu, bukan murni janda itu bukan tapi yang utama itu ibunya bukan anaknya, ya kalau 100% ndak mungkin karena apa yang jelas kadang KPM sendiri ya bingung menentukan usahanya apa, saya ini punya kemampuan apa, sasaran saya nanti seperti apa itu memang ada kalau menurut saya presentase sekitar 90%, sebarnya diawal-awal saya rasa berhasil karena belakangan ini dengan adanya pandemi covid dan lain sebagainya belum lagi harga

[44] Shofia, *Wanwancara*, 5 Maret 2022

> sembako harganya melencit hilang dari pasaran dari KPM ada yang jualan kue dan sebagainya saya yakin ada yang tidak berhasil terkendala dari itu, yang jelas kuta dari Desa belum ada langkah efektif untuk itu karena kita juga bingung solusinya bagaimana, dananya juga dari mana juga lantaran kebutuhan nasional."[45]

Dari Sekretaris Desa juga menambahkan mengenai tujuan program Jatim Puspa dan adanya peningkatan pendapatan mereka setelah menerima bantuan, Bapak Suyitno menatakan bahwa:

> "Untuk tujuannya pemberdayaan usaha perempuan, tapi lebih jelasnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya KPM yang menerimanya, sudah sebenernya tapi ada sebagian yang tidak berjalan karena ada saingan dari tetangganya dan lain sebagainya, kalau untuk presentase berapa ini sekitar 90% soale tidak semua berjalan bagaimana yang diharapkan di PTU."[46]

Selain tujuan Jatim Puspa untuk Pertumbuhan ekomoni ada beberapa KPM yang mengatakan bahwa ada perubahan walau tidak begitu signifikan namun sudah ada peningkatan dari sebelumnya.

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Dita selaku penerima Bantuan Program Jatim Puspa, Ia mengatakan Bahwa:

> “Sebelumnya hanya antar jemput anak sekolah, sedangkan pendapatan kerja aja tidak, kalau sekarang pendapatannya setelah menerima bantuan Rp. 70.000,- kotornya bersihnya paling tidak ya Rp. 50.000,-. Kalau sekarang tetep julan es namun semenjak tetangga ikut-ikutan sudah agak jarang membuat esnya, ada awalnya hanya jualan es lilin biasa pakai jas jus tapi sekarang sudah bisa membuat es kacang ijo, dan berbagai rasa es lilinnya, Kalau terbantu terbantu walaupun hanya sedikit kalau meningkat itu stidak seberapa yang pentng sudah ada pemasukan menurutku.”[47]

---

[45] Dwi Harmino, *Wawancara*, 3 Maret 2022
[46] Suyitno, *Wawancara*, 7 Maret 2022
[47] Tri Eni Ditasari, *Wawancara*, 6 Maret 2022

Tidak hanya Ibu Dita saja yang mengatakan tetapi Ibu Nuryanti juga menambahi kalau ada peningkatan dari hasil penjualannya dan sekarang pendapatannya sudah meningkat dari sebelumnya, ia mengatakan bahwa:

> "Iya tetap kerja di sawah bantuin suami, selain itu sudah ada pemasukan sendiri alhamdulillah walau tidak seberapa bisa untuk beli minya, untuk saat ini masih berjalan kayak biasanya terus produksi setiap minggu karna belum ada tambahan tempat penitipan dagangan, untuk pendapatannya sebelumnya sekitar Rp. 200.000,- itu sudah yang kerja suami, kalau sekarang sudah tambah dibantu dengan usaha jajanan ringan bertambah Rp. 300.000,- ndak seberapa tapi sudah lumayan kalau untuk ibu rumah tangga kayak saya gini."[48]

Ibu Tumini juga mengatakan bahwa perekonomiannya sudah terbantu dengan adanya bantuan program Jatim Puspa ini, ia mengatakan bahwa:

> "Alhamdulillah sekarang usahanya semakin berkembang kalau dulu hanya jualan kecil-kecilan sekarang usahanya sudah berkembang lumayan, dulu sebelum ada bantuan hanya jualan pentol saja sekarang sudah ada es, jus dan itu bisa dibawa pulang, kalau penambahan pendapatan yang awalnya Rp. 300.000,- perbulannya sekarang bisa sampai Rp. 500.000,-."[49]

Selain itu Ibu Prihatin juga menambahkan bahwa perekonomiannya meningkat jika ada yang memesan dagangannya, dibuktikan dengan hasil wawancaranya sebagai berikut:

> "Tidak seberapa nambahnya malah sebelum mendapatkan bantuan banyak yang ada acara juga banyak pesanannya namun semakin kesini ada covid kalau ndak ada pesanan sudah tidak produsi lagi, selain itu sekarang acara ibu-ibu, nikahan, tahlilan, semuanya yang berakibat kumpul orang banyak dilarang jadi susah, tapi sedikit terbantu dengan adanya bantuan ini sekarang bisa jualan online kenal orang banyak terutama dari Program Jatim Puspa dagangannya bisa dipromosikan jadi ramai walaupun tidak banyak juga yang pesan, kalau dulu

[48] Nuryanti, *Wawancara*, 8 Maret 2022
[49] Tumini, *Wawancara*, 7 Maret 2022

sebelum mendapatkan bantuan itu sekitar Rp. 250.000,- bersihnya sekarang ya Rp. 350.000,- bersihnya."[50]

Dapat ditarik kesimpulan mengenai Tujuan bantuan Program Jatim Puspa yakni untuk pertumbuhan ekonomi, dan telah dijelaskan oleh beberapa pihak bahwasannya perekonomian mereka meningkat setelah mendapatkan bantuan walaupun tidak seberapa namun sudah bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, namun ada juga beberapa KPM yang belum berhasil untuk memenuhi kebutuhannya dikarenakan adanya kendala dari berbagai macam permasalahan di lapangan. Tetapi tidak menutup kemungkinan usaha yang mereka jalankan bisa menambahkan pendapatan KPM penerima Jatim Puspa.

4. Pemantauan Program

Monitoring adalah suatu kegiatan yang memantau kemajuan pelaksanaan suatu rencana pembangunan, mengidentifikasi dan memprediksi masalah yang telah terjadi serta memungkinkan untuk diambil tindakan sesegera mungkin.

a. Pemantauan Publik

Pemantauan yang dilakukan oleh pihak yang mengadakan atau yang mengatur bantuan Program Jatim Puspa selama berlangsung sebelum dan setelah mendapatkan bantuan. Pemantauan ini telah dilakukan oleh Ibu Isrokhatin selaku pendamping Kabupaten untuk mengetahui bagaimana KPM yang telah menerima bantuan apakah ada peningkatan atau ada hambatan ketika menjalankan usahanya. Ia menambahkan bahwa telah

[50] Prihatin, *Wawancara*, 9 Maret 2022

melakukan pendampingan kepada KPM sebagaimana dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Sudah pernah, sebelum dan sesudah penerimaan barang itu sebulan atau tiga minggu setelah penerimaan, masyarakat bisa beradaptasi lagi lebih pasif terhadap masyarakat sekitar, ada khususnya di Desa Sawoo mengadakan evaluasi setelah KPM, oh berarti ini ada masalah ini berarti kedepannya harus seperti ini."[51]

Sedangkan dari Ibu Shofia selaku pendamping Desa juga pernah melakukan pemantauan program:

> "Kalau sesudah penerimaan itu dua kali apa tiga kali lupa aku, kalau seingatku dua kayaknya pertama waktu penerimaan barang apakah barangnya sudah sampai rumah atau tidak, setelah itu melihat apakah usahanya sudah berjalan atau belum, kalau mengenai masyarakat sekitar menurut ku ya ada maksudnya masyarakat menerima lah seperti toko mracang itu akhirnya masyarakat yang mengetahuinya membeli ke penerima itu, terus ada yang menjual kepasar jualannya pun juga semakin banyak, ibu ini sekarang jual sembako ini, kalau untuk tindakan yang saya lakukan itu pernah ada yang pesan mesin karena mesinnya tidak bisa digunakan karena terbatasnya air, sehingga harus menunggu sampai tersedianya air, waktu penerimaan sudah dicoba jadi aman-aman saja, sedangkan tindakan selebihnya paling memotivasi tidak ada yang lain."[52]

Begitu juga dari Bapak Hariyono selaku Ketua panitia program bantuan Jatim Puspa menambahkan bahwa ia pernah melakukan pemantauan terhadap KPM Jatim Puspa dibuktikan dengan hasil wawancaranya sebagai berikut:

> "Pernah kemarin setelah mendapatkan bantuan hanya untuk melihat saja kebetulan kemarin juga ada monitoring dari Provinsi sehingga kami dari Panitia ikut terjun kelapangan untuk melihat bagaimana usaha yang dilakukan oleh KPM itu apakah sudah berjalan atau

[51] Isrokhatin, *Wawancara*, 2 Maret 2022
[52] Shofia, *Wanwancara*, 5 Maret 2022

belum, saya rasa semuanya bisa beradaptasi karena mereka yang mendapatkan rata-rata banyak yang sudah mempunyai usaha, untuk tindakan setelah pemantauan, kalau ada yang belum sesuai kita beri masukan-masukan."[53]

Begitu juga dengan Bapak Dwi Harminto selaku TPK Program Jatim Puspa ia mengatakan bahwa pernah melakukan pemantauan namun hanya beberapa saja yang dipantau tidak secara keseluruhan:

"Pernah sekali bareng sama pendamping kabupaten dan pendamping desa melakukan pemantauan, kalau menurut saya sudah bisa soalnya kemarin setelah KPM itu produksi usahanya masyarakat sekitar antusias untuk membeli produk yang diproduksinya, kemarin sempat ada kendala mengenai mesin pengrajang krupuk soalnya terlalu besar untuk rajangannya dan juga terlalu tebal sehingga kami dari TPK untuk memenuhi mesin tersebut."[54]

Ibu Nuryanti mengatakan bahwa pernah ada pemantauan dari Pihak Pendamping desa maupun Kabupaten, ia mengatakn bahwa:

"Pernah malah sering kesini pendampingnya soalnya saya juga harus sadar akan usaha yang saya jalankan nantinya harus seperti apa jadi kalau saya mengabari pendamping langsung kesini kadang ada pemantauan tapi diam-diam tanpa sepengetahuan saya, kemarin yang saya keluhkan itu di bahan pokoknya soalnya baru sebulan sudah habis bahannya sedangkan pesanannya juga banyak, kalau dari pendamping nemambahi disuruh untuk tetap produksi meski beda produk selain itu juga pendamping membantu dalam proses promosi walau tidak seberapa bantuannya karena memang pendampingnya masih banyak yang perlu didampingi jadi harus bersikap adil terhadap KPM yang lainnya."[55]

PONOROGO

[53] Hariyono, *Wawancara*, 4 Maret 2022
[54] Dwi Harmino, *Wawancara*, 3 Maret 2022
[55] Nuryanti, *Wawancara*, 8 Maret 2022

Tidak itu saja Ibu Tumini juga menambahkan mengenai adanya pemantauan dari Pihak Pendamping Desa maupun pendamping Kabupaten. Ia mengatakan bahwa:

> "Seperti setiap hari dipantau, soalnya pendamping desanya kerjanya melewati jalan sini jadi kalau hari ini tidak buka besoknya selalu mampir kenapa kemarin tidak buka ada apa begitu, kalau permasalahan yang saya tanyakan belum ada untuk sejauh ini mungkin dari pendamping keseringan lewat jadi seperti dipantau setiap hari begitu."[56]

Selain itu dibuktikan juga dengan hasil wawancara dari KPM penerima Jatim Puspa Ibu Dita mengatakan bahwa belum ada monitoring dari Pendamping Desa maupun Kabupaten dibuktikan dengan hasil wawancaranya yakni:

> "Sama sekali belum pernah ada pemantauan dari Pendamping Desa maupun Kabupaten, pokoknya setelah mendapat bantuan sudah tidak pernah datang lagi."[57]

Tidak hanya Ibu Dita saja Ibu Tumisri juga mengatakan hal yang sama:

> "Sama sekali belum ada pemantauan, cuman pernah kesini waktu identifikasi kemarin setelah mendapatkan bantuan tidak pernah dipantau bagaimana usaha ku berjalan apa tidaknya."[58]

Ibu Prihatin juga mengatakan hal yang sama belum ada pemantauan setelah menerima bantuan:

> "Belum pernah, setelah penerimaan sudah lepas begitu saja, kalau ada kendala sudah saya selesaikan sendiri untuk saat ini."[59]

---

[56] Tumini, *Wawancara*, 7 Maret 2022
[57] Tri Eni Ditasari, *Wawancara*, 6 Maret 2022
[58] Tumisri, *Wawancara*, 10 Maret 2022
[59] Prihatin, *Wawancara*, 9 Maret 2022

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dari pihak Pendamping dan panitia sudah melakukan pemantauan program terhadap KPM penerima Jatim Puspa namun berbeda dengan apa yang dikatakan oleh KPM penerima Jatim Puspa bahwa tidak semua telah dilakukan pemantauan dari pihak pendamping maupun Panitia, seperti yang diungkapkan Ibu Shofia bahwa pernah melakukan pemantauan tetapi tidak keseluruhan KPM yang dipantau. Sehingga disini pemantauan Program Jatim Puspa ini dikatakan belum efektif karena tidak keseluruhan KPM terpantau oleh Panitia maupun Pendamping.

b. Pemantauan Fungsional

Pemantauan yang dilakukan dalam waktu-waktu tertentu untuk memastikan pengelolaan Progam Jatim Puspa yang telah dilaksanakan, pemantauan ini dilakukan oleh Pihak Pendamping Kabupaten mengatakan bahwa pernah melakukan pemantauan secara fungsional dibuktikan dengan hasil wawancaranya sebagai berikut:

> "Sudah pernah kemarin di Desa Sawoo dibantu saya ditemani sama pendamping Desa, ada perubahan yang signifikan perubahannya sebelum dia mendapat Jatim Puspa dia belum punya alat contoh *cupsiller* setelah menerima dia punya *cupsiler* sehingga untuk jualan es itu lebih mudah harganya juga lebih meningkat yang awalnya harga Rp. 2.000,- sekarang menjadi Rp. 2.500,-."[60]

PONOROGO

[60] Isrokhatin, *Wawancara*, 2 Maret 2022

C. Dampak Program Bantuan Jatim Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) terhadap KPM (Keluarga Penerima Manfaat) setelah menerima bantuan

Dampak adalah yang terjadi sebagai akibat dari peristiwa dan perkembangan sosial dan menghasilkan perubahan yang berdampak positif atau negatif bagi kelangsungan hidup. Pemberian dukungan terhadap program Puspa Jawa Timur di desa Sawoo sedikit banyak telah berdampak pada komunitas KPM yang didukung, antara lain:

1. Dampak sosial

Dampak sosial adalah suatu akibat dari keadaan yang telah ada di masyarakat sekitar KPM yang bersifat sosial, sifat sosial dalam arti seperti lapangan kerja dan mata pencaharian. Untuk mata pencaharian dari KPM Jatim Puspa dapat berubah setelah mendapatkan bantuan tentunya KPM sudah mempunyai lapangan pekerjaan setelah mendapatkan Bantuan, seperti yang dikatakan oleh Ibu Isrokhatin selaku pendamping Kabupaten mengatakan bahwa:

> "Iya setelah mereka mendapatkan bantuan itu terbantu dan sudah mempunyai usaha namun ada juga kecemburuan sosial antar masyarakat mengenai mengapa ia yang mendapatkan bantuannya itu padahal disitu sama tingkatannya tapi kenapa hanya dia yang dipilih itu akan menimbulkan kecemburuan sosial, yang mempengaruhi kenapa yang ini dengan ini sama hanya ini yang mendapat bantuan, karena di desa itu memilih ini kenapa karena biasanya yang mendapat itu belum sama sekali mendapat bantuan dari pemerintah tapi kalau yang satunya biasanya sudah rangkap-rangkap bantuannya, sedangkan untuk menanggulanginya kita kasih arahan ke masyarakat bahwasannya program ini Jatim Puspa

> yang diberikan ini untuk yang lainnya dialokasikan ke bantuan-bantuan selanjutnya."[61]

Ibu shofia selaku pendamping Desa juga menambahkan bahwa tidak hanya lapangan kerja dan mata pecaharian KPM yang berubah namun ada juga kecemburuan sosial yang timbul dari masyarakaat sekitar, Ibu Shofia mengatakan bahwa:

> "Untuk lapangan kerja mereka bisa menggunakan rumahnya sendiri-sendiri dan juga mata pencaharian mereka juga sudah terpenuhi dengan adanya bantuan yang digunakan untuk usaha, namun ada juga yang menjalankan usaha namun KPM itu bingung untuk memproduksinya atau dalam proses pemasarannya itu dimana. Dampaknya memudahkan masyarakat ya jadi misal toko mracang mereka mencari kebutuhan kepada KPM yang menerima bantuan, kalau dampak negatifnya mungkin persaingan dalam berdagang itu mungkin terjadi karena KPM mengetahui potensi berdagangnya dari tetangga-tetangganya mungkin dianya bisanya seperti itu terus kalau sejauh yang saya tau itu tidak ada karena tidak ada laporan dari KPM khusus yang menunjukkan kecemburuan sosial."[62]

Dapat disimpulkan bahwa dampak sosial yang terjadi di masyarakat khususnya penerima bantuan Program Jatim Puspa ini yakni mengenai lapangan pekerjaan yang belum memadai dan belum adanya lahan untuk membuka usaha sehingga untuk melanjutkan usaha hanya bisa berdiam diri dirumah dan menjual secara *online* barang dagangannya. Sedangkan untuk mata pencaharian KPM setelah mendapatkan bantuan tidak hanya bertani saja mereka juga mulai menjalankan usahanya seperti apa yang diharapkan, namun berbeda dengan masyarakat sekitar yang memiliki

[61] Isrokhatin, *Wawancara*, 2 Maret 2022
[62] Shofia, *Wanwancara*, 5 Maret 2022

rasa kecemburuan sosial terhadap KPM penerima Jatim Puspa, namun dengan begitu sudah dijelaskan dan diarahkan oleh Ibu Pedambing kabupaten bahwa untuk yang mendapatkan bantuan ini adalah KPM yang belum pernah atau belum menerima bantuan lain dari pemerintah.

2. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi adalah suatu akibat dari keadaan yang terjadi dimana hal tersebut bersifat ekonomi dalam arti dari segi pendapatan KPM Jatim Puspa khususnya. Adanya perubahan yang didapatkan dari KPM penerima Bantuan walaupun tidak seberapa bertambahnya pendapatan mereka namun ada peningkatan dari sebelum KPM menerima bantuan, seperti yang dikatakan oleh Ibu Isrokhatin selaku pendamping Kabupaten mengatakan bahwa:

> "Ada perubahan, tapi bertahap karena masih proses jadinya perubahan itu, contoh ya dari penghasilannya dia awalnya hanya Rp.50.000,- untuk setelah peneriman menjadi Rp.75.000,- sampai Rp.100.000,- paling tidak dia ada peningkatan walau hanya sedikit, dan bisa memutarnya lagi, untuk peningkatan ekonominya semakin meningkat dia harus berinovasi terkait dengan usahanya seandainya kalau dia jualan toko bagaimana kalau toko dilingkungan desa itu yang beli hanya dilingkungan desa saja padahal dia anaknya bapaknya punya hp bagaimana dia bisa berjualan secara *online* kita arahkan seperti itu, untuk yang mengalami peningkatan di desa Sawoo ada banyak sih mbak saya tidak hafal, usaha yang berjalan seperti mracang, *home* industri, untuk dampaknya program Jatim Puspa untuk meningkatkan Ekonomi KPM, supaya usahanya tidak berhenti begitu saja tetep berlanjut *countinue*."[63]

[63] Isrokhatin, *Wawancara*, 2 Maret 2022

Tidak hanya Ibu Isrokhatin yang mengatakan bahwa ada perubahan ekonomi KPM setelah mendapatkan bantuan Bapak Suyitno sekalu Sekretaris Desa juga menambahi bahwa:

> "Ada dampaknya meskipun hanya sedikit, setidaknya ekonominya sudah meningkat dari sebelumnya, yang jadi dampak ekonominya banyak KPM yang berhenti begitu saja saat bantuan yang diberikan itu sudah selesai masa kontraknya, untuk usulan pribadi kadang ketika meminta surat ke desa langsung saya beri arahan, motivasi-motivasi begitu, untuk mengukur seberapa naiknya pendapatan mereka sebelum dan sesudah mendapat bantuan itu ya dilihat berapa persen penambahan pemasukkannya, dampaknya masyarakat semakin antusias untuk meningkatkan usahanya khususnya KPM yang sudah mempunyai usaha, dan yang belum punya usaha ya begitu-begitu saja."[64]

Namun berbeda dengan pendapat dari Ibu Shofia yang merupakan pendamping Desa, ia mengatakan bahwa ada beberapa KPM yang masih belum menambah penghasilannya disebabkan karena adanya kegiatan diluar kota. Dibuktikan dengan wawancaranya yakni:

> "Dari KPM sendiri sudah ada perubahan dalam menjalankan usahanya meskipun tidak seberapa, yang sudah meningkat itu KPM yang mempunyai usaha sebelumnya sehingga setelah mendapatkan bantuan orang yang menerima bantuan itu Pergi ke luar kota sehingga yang meneruskan usahanya jadi menurut saya kurang berkembang."[65]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak ekonomi yang dialami oleh KPM bertambah semakin meningkat sehingga kebutuhan KPM sudah terpenuhi walaupun pendapatan KPM tidak meningkat secara drastis namun setidaknya sudah meningkat dari

---

[64] Suyitno, *Wawancara*, 7 Maret 2022
[65] Shofia, *Wanwancara*, 5 Maret 2022

pendapatan sebelumnya. Namun dengan begitu masih ada juga KPM yang belum memenuhi kebutuhannya sehingga bantuan Program Jatim Puspa yang diberikan dibiarkkan begitu saja.

D. Kendala dalam pemberian bantuan Program Jatim Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan)

Kendala adalah suatu keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran, dalam arti kendala yang dihadapi oleh Pendamping maupun oleh KPM penerima bantuan dalam menjalankan programnya. Untuk kendala yang dihadapi selama menjalankan program yakni ketika penetapan sasaran.

1. Ketepatan Sasaran

Ditemukan berbagai kendala yang dihadapi oleh Pendamping Kabupaten. Ibu Isrokhatin selaku Pendamping Kabupaten mengatakan bahwa:

> "Ada sedikit kendala saat identifikasi KPM yakni mengenai pemilihan usaha yang akan dijalankan ketika ditanya apa selalu ingin untuk usaha apa, akhirnya dari pihak pendamping memberikan gambaran usaha apa saja yang kiranya Ibu KPM itu untuk mendirikan usaha, ini khususnya mereka yang belum mempunyai usaha. Selain itu permintaannya KPM juga ada yang tidak sesuai dengan apa yang dituliskan di PTO."[66]

Tidak hanya pendamping Kabupaten saja yang mengatakan hal yang sama Ibu Shofia Pendamping Desa dan juga dari Sekretaris desa bahkan dari Panitia juga mengatakan hal yang sama selaku juga

[66] Isrokhatin, *Wawancara*, 2 Maret 2022

menambahi beberapa kendala yang dihadapi selama menetapkan apakah sudah sesuai dengan sasarannya, ia mengatakan bahwa:

> "Untuk kendala lumayan banyak, terutama mereka yang belum mempunyai usaha, ada yang sudah mempunyai usaha namun ingin ganti usaha lain dalam arti tidak konsisten dengan usaha yang ia jalankan saat ini, ada juga ketika identifikasi barang yang diminta KPM berkas sudah dikumpulkan tiba-tiba wa minta untuk ganti usaha, dan juga mereka ada yang meminta barang yang tidak dibutuhkan untuk usahanya."[67]

Dapat disumpulkan bahwa kendala dalam ketepatan sasaran yang dihadapi oleh Pendamping Kabupaten, Pendamping Desa tidak lain adalah mengenai penentuan usaha yang akan dijalankan oleh KPM, pemilihan barang yang akan digunakan untuk usaha nantinya.

2. Sosialisasi Program

Kendala yang dihadapi oleh KPM dalam pelaksanaan sosialisasi sebelum dan sesudah penerimaan bantuan sejauh ini belum ada kendala dalam menjalankan sosialisasi yang diberikan kepada KPM. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Isrokhtin selaku Pendamping Kabupaten mengatakan bahwa:

> "Untuk khususnya sosialisasi diarahkan ke tokoh-tokoh masyarakat dan KPM penerima Jatim Puspa, insyaallah untuk kendalanya tidak ada."[68]

Pernyataan tersebut dinyatakan sama oleh Pihak sekretariat desa beserta dari pendamping desa bahwa: Untuk pelaksanaan sosialisasi program ini tidak ada kendala sama sekali ketika pelaksannaanya.

---

[67] Shofia, *Wanwancara*, 5 Maret 2022
[68] Isrokhatin, *Wawancara*, 2 Maret 2022

3. Tujuan Program

Tujuan Program Jatim Puspa yakni untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi KPM penerima Jatim Puspa, namun suatu program itu tidak bisa jika berjalan lurus saja tentunya berbagai kendala yang dihadapi oleh KPM khususnya dalam menjalankan usaha dan Pendamping Kabupaten dan Desa untuk meningatkan keberhasilan tujuann programnya. Ada beberapa kendala seperti yang dijelaskan oleh Ibu Isrokhatin selaku Pendamping Kabupaten mengatakan bahwa:

> "*By Data*, data itu yang turun dari Povinsi itu tidak sesuai dengan data yang ada di desa, yang jadi kendala saya itu, terus yang kedua biasanya untuk tingkat komunikasi baik dari KPM terutama dari desanya ya pendamping desa itu memang jujur jadi kendala juga, ada pendamping yang dimintai dari pendamping karena memang pihak desa tidak turun kedesa, masih kurang *fast respon*nya desa, untuk kesekretariatan terkait dengan administrasi setiap ada kegiatan harus sudah selesai acara harus selesai tidak menunda-munda, jika tertib administrasi tidak keberatan di akhirnya, itu menjadi kendala untuk pendamping Kabupaten. Kalau untuk KPM nya kendalanya dia tidak ada greget untuk menjalankan usaha, pendampingannya selesai sudah selesai begitu saja."[69]

Dari pendamping Desa Ibu Shofia juga menambahi bahwa kendala yang dihadapi selama menjalankan tujuan program yakni:

> "Ada sebagian KPM yang masih terbayang-bayang tidak lepas dari Pendamping desa sehingga ia masih mengandalkan usahanya dari pendamping, seperti halnya belum punya gregret kalau belum ada monitoring dari pendamping KPM itu santai-santai saja jadi ketika akan ada monitoring pastinya akan

[69] Isrokhatin, *Wawancara*, 2 Maret 2022

> gupuh sendiri dan ada juga yang kebingungan ketika dari pihak pendamping maupun panitia mendatangi rumahnya, dari rasa ketakutannya sehingga bisa membuat KPM itu menjadi kurang leluasa untuk menjawab ketika ada masalah selama menjalankan usahanya."[70]

Namun berbeda dengan Ibu Dita yang mengatakan bahwa kendala yang dihadapi ketika menjalankan usahanya yakni dari berbagai permasalahan, ia mengatakan bahwa:

> "Kalau kesulitan itu mesti apalagi diawal-awal menjalankan usaha yang semulanya belum pernah usaha dan harus mencoba usaha itu membuat saya kebingunangan bagaimana memulainya, setelah memulai malah ada tetangga yang menyaingi usaha saya, mau tidak mau harus putar balik bagaima usaha yang akan saya jalankan nanti bisa berjalan."[71]

Tidak lain Ibu Nuryanti juga mengalami kendala yang berbeda dengan Ibu D, ia mengatakan bahwa:

> "Untuk kendala itu pasti ada, apalagi saya kurang begitu aktif untuk menjalankan usaha terutama kendala terbesar saya yakni mengenai pemasaran mbak, kurang meluas, banyak orang yang belum saya kanal, sungkan untuk menitipkan barang dagangan saya, dan tidak lain bahan baku yang sulit untuk mendapatkannya harga pasarannya pun juga semakin meningkat jadi menghambat untuk produksi dan sekarang bahan baku juga semakin melengit harganya jadi untuk menambah harga pasarannya juga tidak mungkin."[72]

Dari Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai kendala yang dihadapi oleh Pendamping Kabupaten maupun Desa diantaranya adalah data yang kurang efektif antara data dari provinsi

[70] Shofia, *Wanwancara*, 5 Maret 2022
[71] Tri Eni Ditasari, *Wawancara*, 6 Maret 2022
[72] Nuryanti, *Wawancara*, 8 Maret 2022

dan pihak desa, kurangnya komunikasi, kurangnya teliti dalam administrasi, mengantungkan usahanya kepada orang lain, keterbatasan cara promosi produk yang dimiliki.

4. Pemantauan Program

Pemantauan adalah kemampuan untuk memantau kemajuan pelaksanaan rencana bantuan, mengidentifikasi dan mengantisipasi masalah ketika dan/atau terjadi, dan mengambil tindakan sesegera mungkin. Begitu juga dalam pemantauan progran Jatim Puspa ada kendala yang dihadapi oleh Pendamping Kabupaten memberikan arahan seperti yang di sampaikan Ibu Isrokhatin selaku pendamping Kabupaten mengatakan bahwa:

> "Untuk memantau kendala kendala saya, saya biasanya orang yang sudah diberi bantuan dan merasa tidak mampu, intinya tidak punya greget untuk usaha biasanya susah untuk menjalankan usaha, dan biasanya kalau ditanya susah. rusuh, lalu ketika ditanya kenapa meskipun ada pendamping desa ada sekretariatnya desa juga biasanya marah kalau ditanya seperti itu, *mandak bantu semonoe nek nakoni sak mbuh akeh e*, untuk mengatasinya saya masih memonef sudah dikasih petunjuk, monitoring secara fungsional memberikan motivasi, bagaimana menanyakan apa kesulitannya, bingung dimana, kita langsung betikan solusi jika masalahnya A kita langsung selesaikan masalah dengan A. Karena itu semua tanggung jawab pendamping jadi kita harus monitor sepenuhnya."[73]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada kendala yang dihadapi oleh Pendamping Kabuparen saat memonitoring KPM yakni kekesalan KPM ketika akan mendapatkan bantuan yang tidak

[73] Isrokhatin, *Wawancara*, 2 Maret 2022

seberapa tetapi diawasi sepenuhnya, namun yang dilakukan oleh pendamping kabupaten yakni untuk membantu KPM untuk bisa berjalan nantinya ketika bantuan sudah diberikan.

IAIN
PONOROGO

BAB IV

PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, peneliti melakukan analisis dan menjelaskan hasil penelitian yang berkaitan dengan Efektivitas Program Bantuan Jatim Puspa pada tahun 2021 di Desa Sawoo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Kemudian, penjabaran tersebut akan dikaitkan dengan kajian teori pada bab II sesuai dengan topik penelitian yakni efektivitas sesuai dengan pendapat H. Emerson yang jabarkan oleh Soewarsono Handayaningrat yakni "Efeketivitas merupakan kegiatan mengukur pencapaian tujuan." Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti akan mengorelasikan dengan pendapat Richard M. Steers yakni mengenai ketepatan (sasaran, jumlah, manfaat, administrasi), pengenalan, tujuan dan pengawasan program.

Program Bantuan Jatim Puspa tersebut diberikan oleh Ibu Gurbernur Jawa Timur Ibu Khofifah untuk masyarakat perempuan pelaku usaha atau menginisiasi usaha dari KPM Graduasi maupun pengganti. Tujuan diberikannya bantuan ini adalah untuk meningkatkan pertumbuhan eknomi masyarakat KPM penerima Jatim Puspa, serta memulihkan ekonomi dampak pandemi.

Realisasi Jatim Puspa ini adalah barang yang nilainya sama dengan Rp. 2.500.000. Proses yang wajib dilaksanakan masyarakat guna memperoleh Jatim Puspa adalah verifikasi dan validasi data yang bertaraf nasional melalui RW serta identifikasi Pendamping Desa hingga ditetapkan menjadi DTKS oleh

Kemensos. Oleh sebab itu, data yang masuk ke sistem tidak semua akan ditetapkan menjadi DTKS.[1]

Sebagai bentuk usaha pemerintah pusat dan daerah dalam memulihkan ekonomi nasional pasca, maka dibentuklah rencana melalu pengalihan dan *refocusing* dana kedalam rencana pengaman sosial dan reguler. Melalui Khofifah Indar Parawansa, rencana tersebut diaktualisasikan Jatim Puspa dengan memberikan sejumlah bantuan yang berupa barang yang diharapkan dapat membantu masyarakat untuk menngkatkan pertumbuhan perekonomian mereka.

Dalam bab IV ini peneliti terlebih dahulu akan menjabarkan pertumbuhan ekonomi dan kontribusi pemerintah dalam meringankan beban masyarakat melalui program Jatim Puspa. Sebab, bantuan ini berlandaskan pada keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 20 Tahun 2021 tentang Jatim Puspa dalam rangka pemulihan ekonomi.

A. Efektivitas Program Jatim Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi di Desa Sawoo, Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo

Efektif atau *effective* merupakan akar kata dari efektifitas yang bermakna sukses dalam melaksanakan sesuatu dengan baik. Berdasarkan H. Emerson yang dijelaskaan oleh Soewarno Handayaningrat S. yakni “Efektivitas ialah pelaksanaan ukuran pencapaian tujuan tertentu.[2]

PONOROGO

[1] DPMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2021 tentang Program Jatim Puspa

[2] Handayaningrat, Soewarno. 1990. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen.* Jakarta: Haji Masagung. 16

Indikator yang menejadi acuan dalam mengukur efektivitas dari program Jatim Puspa di di Desa Sawoo, Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo berdasarkan Richard M. Steers, yakni sebagai berikut:

1. Ketepatan Sasaran

   a. Tepat Sasaran

      Sejauh mana ketepatan program ini diberikan kepada calon penerima yang memenuhi kriteria ialah makna dari tepat sasaran. Syarat yang diperlukan untuk menerima Jatim Puspa ini yakni ibu rumah tangga sebagai pelaku usaha atau akan menginisiasi usaha melalui KPM graduasi serta KPM Pengganti yang berasal dari data DTKS yang sebelumnya menerima bantuan PKH.

      Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Pendamping Kabupaten, Pendamping Desa, Sekreatriat Desa, Panitia Jatim Puspa dan data yang didapatkan terkait dengan kondisi masyarakat di Desa Sawoo yang mendapatkan bantuan Program Jatim Puspa, dapat disimpulkan bahwa mereka memenuhi syarat untuk menerima program bantuan Jatim Puspa sehingga bisa dikatakan sudah tepat sasaran.

   b. Tepat Jumlah

      Tepat jumlah yang dimaksud adalah barang bantuan yang diberikan kepada penerima jatim Puspa yakni senilai 2.500.000 Rupiah dipotong pajak serta bantuan yang diberikan berupa barang. Dimaksudkan barang yakni barang kebutuhan yang diminta oleh KPM

pada saat identifikasi oleh Pendamping Desa untuk membantu proses usahnya.

Berdasarkan hasil temuan pada bab 3, bantuan Jatim Puspa ini memang diberikan secara barang dengan nominal yang telah ditetapkan oleh PTU. Bantuan ini diberikan berupa barang guna bantuan ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya KPM penerima Jatim Puspa ini.

c. Tepat Manfaat

Tepat manfaat dapat diartikan bahwa KPM dapat memberikan keguanan bagi penerimanya sesuai dengan data analisis keperluan. Sehingga barang yang diminta oleh KPM dapat digunakan selain itu juga agar barang yang diberikan nantinya akan bisa digunakan untuk berusaha terus menerus sehingga kebutuhan KPM terpenuhi.

Sosialisai terkait dengan Jatim Puspa ini sudah dilaksanakan oleh Pendamping, Panitia serta KPM penerima bantuan Jatim Puspa. Dimana hasil wawancara menunjukan bahwa, barang yang diberikan kepada KPM ada beberapa KPM yang menerima barang yang jumlahnya sesuai dengan barang yang diminta saat identifikasi, sehingga barang yang didapatkan dapat bermanfaat untuk usahanya.

d. Tepat Administrasi

Tepat administrasi yakni untuk melengkapi kebutuhan KPM sebelum dan setelah mendapatkan bantuan sesuai dengan Pedoman Umum dan Petunjuk Teknis Operasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari bab sebelumnya, tepat administrasi yang harus disiapkan oleh KPM yakni fotocopy KK, KTP (Kartu Tanda Penduduk) ART perempuan yang akan menerima bantuan, sehingga didapatkan dari pendamping Kabupaten, Desa, Panitia dan KPM penerima prosedur yang disiapkan untuk kelengkapan administrasi dinyatakan sudah tepat dan sudah sesuai dengan PTO.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi ialah pelaksanaan pengukuran dalam sebuah perkumpulan untuk mengetahui berjalannya sosialisasi dan menciptakan komunikasi antar organisasi.

Penelitian terdahulu menyatakan metode sosialsisasi terkait dengan Jatim Puspa sudah dilaksanakan oleh pemerintah Provinsi dan Pendamping Kabupaten. Hasil *interview* menunjukkan sosialisasi dilaksanakan sebanyak 2 kali pemberian informasi mengenai *goals* program tersebut. Untuk memberikan pengenalan dan penghayatan dalam pelaksanaan keberlanjutan Program Jatim Puspa. Sehingga KPM nantinya tidak salah faham dalam menerima bantuan dan tidak salah dalam penggunaannya.

Proses sosialisasi dilakukan secara terbuka di lingkungan Desa Sawoo dengan sasaran seluruh KPM Pemenerima Jatim Puspa. Namun ada ada beberapa KPM (Keluarga Penerima Manfaat) ada yang tidak mengikuti

kegiatan sosialisasi ini dikarenakan ada alasan atau kegiatan yang mendesak.

3. Tujuan Program

Tujuan Program Jatim Puspa diantaranya memberikan bantuan dalam pengoptimalan pendapatan KPM guna mencukupi keperluan hidup, membantu memulihkan ekonomi dampak pamdemi, memberikan kesempatan berinteraksi dan mendampingi KPM melalui peningkatan dan memberikan motivasi kepada KPM untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil temuan pada bab sebelumnya, tujuan program Jatim Puspa ini telah berjalan sebagaimana yang telah dilakukan oleh Pihak Pendamping Kabupaten, Desa sekretarat Desa, Serta KPM Penerima bantuan. Dimana hasil wawancara menunjukan bahwa, tujuan program telah dilakukan dimana masyarakat sudah bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya KPM penerima Jatim Puspa walaupun berkembangnya dengan tahapan dan proses yang ekstra.

4. Pemantauan Program

Pemantauan Program ialah kepekaan mengenai pengetahuan yang dibutuhkan. Pemantauan dengan tingkat optimal dapat digunakan untuk melaksanakan perhitugan dengan periode yang memperlihatkan mobilitas mencapai tujuan. Tahap ini perpondasi pada UU No. 6 Tahun 2014 mengenai desa dengan tujuan memastikan realisasi program Jatim Puspa

sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah klasifikasi pemantauan:

a. Pemantauan Publik

Dimana pemantauan publik ialah pemantauan oleh rakyat secara langsung dalam proses pengadaan Jatim Puspa. Berdasarkan hasil temuan pada bab sebelumnya yang telah dilakukan oleh pendamping kabupaten dan pendamping desa, dimana hasil wawancara menunjukkan bahwa, pemantaun publik yang dilakukan oleh Pihak pendamping belum efektif sesuai dengan apa yang diharapkan program.

b. Pemantauan Fungsional

Pemantauan realisasi Jatim Puspa dilaksanakan dari pihak Provinsi maupun Kabupaten. Berdasarkan hasil temuan pada bab sebelumnya yang telah dilakukan oleh pendamping kabupaten, dimana hasil wawancara menunjukkan bahwa, telah melakukan pemantauan secara fungsional dengan Pihak Provinsi.

Table 5.1 Efektivitas Program Jatim Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan Di Desa Sawoo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo

No	Indikator	Kreteria		Hasil Dilapangan	Keterangan
1	Ketepatan Sasaran				
	Tepat Sasaran	- Sebelumnya penerima PKH - KPM Graduasi Mandiri dan Sejahtera	✓	Sudah tepat sasaran, dimana penerima bantuan sudah sesuai dengan kriteria yang ditetatapkan Kementrian Sosial	Efektif
	Tepat	- Rp.	✓	Bantuan berupa barang	Efektif

	Jumlah	2.500.000,-		yang diberikan sudah tepat jumlahnya, serta spesifikasi barang sudah sesuai dengan kreteria di PTO.	
	Tepat Manfaat	- Digunakan untuk usaha - Barang usulan sesuai dengan usahanya	✓	Barang yang didapat oleh KPM sudah tepat manfaatnya sesuai usulan usaha yang diusulkan KPM.	Efektif
	Tepat Administrasi	- Fotocopy KK - Fotocopy KTP - ART Perempuan	✓	Sudah tepat administrasi dimana KPM mengumpulkan fotocopy KK (Kartu Keluarga) dan KTP (Kartu Tanda Penduduk) ART (Anggota Rumah Tangga) perempuan keluarga penerima manfaat.	Efektif
2	Sosialisasi Program	-Pengenalan Program Jatim Puspa	✓	Sudah diadakan sosialisasi program tentang pengenalan Program bertujuan agar nantinya KPM tidak salah faham dalam penggunaan bantuannya.	Efektif
3	Tujuan Program	- Peningkatan pertumbuhan ekonomi	✓	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya KPM penerima Jatim Puspa.	Efektif
4	Pemantauan Program				
	Pemantauan Publik	-Pemantauan sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan	×	Pemantauan yang dilakukan oleh Pihak pendamping belum merata keseluruh KPM sehingga hanya sebagian yang dipantau oleh Panitia.	Kurang Efektif
	Pemantauan Fungsional	-Pemantauan dalam waktu-waktu tertentu	✓	Pemantauan yang dilakukan oleh pendamping Kabupaten secara tidak langsung mengetahui keberhasilan KPM yang bertahap sedikit demi sedikit.	Efektif

B. Dampak Program Bantuan Jatim Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) terhadap KPM (Keluarga Penerima Manfaat) setelah menerima bantuan

Dampak bermakna tabrakan, implikasi yang memberikan akibat positif maupun negatif. Implikasi kekuatan yang muncul dari individu yang mampu membuat kriteria, percaya, dan perlakuan individu. Sedangkan, pengaruh ialah sebuah kondisi korelasi timbal balik antara yang memberi pengaruh dan yang dipengaruhi. Implikasi sosial terbagi dalam internal dan eksternal rakyat. Implikasi internal ialah disebabkan dari aspek rakyat itu sendiri, dan implikasi eksternal datang dari sisi luar masyarakat. Dampak dalam ialah kondisi individu sangat bergantung terhadap sesuatu.

Dampak adalah yang terjadi sebagai akibat dari peristiwa dan perkembangan sosial dan memberikan hasil positif atau negatif. Dampak positif maknanya bertransformasi menjadi lebih baik dan dampak negatif maknanya penurunan terjadi ketika bantuan diberikan. Pemberian bantuan di Desa Sawoo berdampak pada masyarakat KPM yang telah dibantu. Dampak yang dihasilkan meliputi dampak sosial dan ekonomi masyarakat.

1. Dampak sosial

   Implikasi berasal dari peristiwa atau kondisi yang berakibat pada transformasi baik positif atau negatif untuk lingkungan dan kondisi sosial Bersifat sosial yakni menyangkut indikator sosial seperti lapangan kerja dan mata pencaharian.

Berdasarkan hasil temuan pada bab sebelumnya, dampak sosial pada bantuan program Jatim Puspa ini telah dilakukan oleh pendamping kabupaten dan Pendamping Desa. Dimana hasil wawancara menunjukan bahwa, dampak sosial yang telah terjadi terhadap KPM meliputi:

a. Kecemburuan sosial

Sebuah situasi timbulnya strata sosial sebab perbedaan di lingkup masyarakat yang meliputi hukum, ideologi, politik, ekonomi, sosial yang dapat menyebabkan perpecahan. Kecemburuan ini dapat dialami oleh KPM antar penerima bantuan dengan masyarakat sekitar.

b. Terbatasnya Lapangan Kerja

Terbatasnya lapangan pekerjaan adalah kurangnya bidang kegiatan usaha dimana seseorang bekerja. Seperti yang dialami KPM yakni mengenai lapangan kerja, KPM telah mempunyai usaha namun belum mempunyai tempat untuk membuka usaha karena belum ada tempat serta rekan untuk menitipkan barang dagangannya.

c. Banyaknya persaingan dagang

Persaingan dagang ialah perlombaan para pelaku usaha yang ingin memperoleh laba, pangsa pasar, dan penjualan maksimal. Sebelum KPM mendapatkan bantuan para pelaku usaha yang lain tidak berdagang namun setelah mengetahui KPM mendapatkan bantuan dan akan menjual dagangannya namun masyarakat sekitar juga membuka usaha yang sama.

d. Mempermudah masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan

Dengan adanya KPM yang mendapatkan bantuan masyarakat sekitar lebih mudah untuk memenuhi kebutuhannya, karena sudah tercukupi dengan usaha yang dijalankan oleh KPM.

2. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi ialah transformasi yang terjadi dalam bidang ekonomi dari segi pendapatan KPM. Berdasarkan hasil temuan pada bab sebelumnya, dampak ekonomi pada bantuan program Jatim Puspa ini telah dilakukan oleh pendamping kabupaten dan Pendamping Desa. Dimana hasil wawancara menunjukan bahwa, dampak ekonomi yang ada pada masyarakat diantaranya:

a. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan ialah upaya melalui pencurahan modal dan tenaga guna memaksimalkan laba dalam waktu tertentu. Dengan bertambahnya modal serta barang yang diminta untuk memenuhi kebutuhan KPM pendapatan yang didapatkan KPM semakin meningkat walaupun peningkatannya seberapa tetapi meningkat dengan perlahan.

b. Kebutuhan ekonomi semakin stabil dan tercukupi

Kebutuhan ekonomi KPM semakin stabil dan tercukupi dengan adanya bantuan Jatim Puspa ini, karena bantuan yang diberikan bersifat *continue* sehingga KPM bisa terus melanjutkan usahanya dan ada pemasukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhannya.

c. Bertambahnya produk yang diperjual belikan KPM

Dagangan KPM semakin bertambah dan tidak hanya menjual sesuai dengan usahanya, namun barang serta produknya juga bertambah.

C. Kendala dalam pemberian bantuan Program Jatim Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan)

Kendala merupakan kondisi yang memberikan batas, memberikan penghalang, maupun pencegahan dalam meraih tujuan. Hasil temuan pada bab sebelumnya, kendala yang dihadapi pada bantuan program Jatim Puspa ini telah dilakukan oleh pendamping kabupaten dan Pendamping Desa. Dimana hasil wawancara menunjukan bahwa, kendala dalam ketepatan sasaran yang dihadapi oleh Pendamping Kabupaten, Pendamping Desa bahkan pihak sekretariatan tidak lain diantaranya:

1. Pihak Pendamping

a. Kendala Teknis

1) Data kurang efektif antara data dari provinsi dan pihak desa

Data yang tercatat di Provinsi tidak valid dengan keadaan yang terjadi saat ini, karena data yang digunakan merupakan data dari tahun sebelumnya, sehingga banyak perubahan calon penerima KPM yang harus diganti dengan PKH Graduasi Mandiri.

2) Kurangnya Komunikasi

Komunikasi adalah hal penting yang harus dilakukan saat menjalankan program jika komunikasi tidak berjalan suatu

program tidak akan berhasil. Namun pada Program Jatim Puspa dimaksudkan kurangnya komunikasi antara dari pihak pendamping dengan pihak panitia, didapat bahwa ketika pendamping menyarankan suatu tugas dari pihak panitia tidak segera mengkoordinasikan dengan panitia lain.

b. Kendala Non Teknis

1) Pemilihan barang yang akan digunakan untuk usaha nantinya

Ditemukan saat wawancara bahwa ada KPM yang ingin menganti barang kebutuhan yang dimintanya dengan barang lain, misal ia meminta A kemudian diganti barang B, dan itu tidak hanya sekali sampai pendamping desa mendatangi rumah KPM berkali-kali untuk menentukan barang yang diminta oleh KPM. Tidak hanya itu saja ketika barang yang diminta KPM merupakan barang pokok namun dari panitia juga masih dianalisa lagi untuk menentukan barang yang memang dibutuhkan untuk keberlangsungan usahanya.

2. Kendala Panitia

a. Kendala Teknis

1) Kurangnya teliti dalam administrasi

Proses administrasi merupakan kendala yang paling sulit ketika mengerjakan laporan pertanggungjawaban dari setiap kegiatan, dengan adanya bantuan Jatim Puspa ada beberapa hal yang kurang diperhatikan yakni saat kegiatan sedang berlangsung tidak adanya

absen dan tidak dikumpulkan menjadi satu sehingga ketika laporan akhir harus memulai untuk menyusun laporan dari awal lagi, sehingga menduakalikan pekerjaan.

2) Mengenai penentuan usaha yang akan dijalankan oleh KPM

Usaha yang akan dijalankan oleh KPM ditemui kendala yakni dimana KPM kebingungan saat akan menjalankan usaha, karena dari banyak KPM yang mendapatkan bantuan tidak semuanya sudah mempunyai usaha, sehingga pernah didapatkan permasalahan saat pengajuan barang ke Provinsi ada KPM yang meminta untuk menganti usahanya.

3. Kendala KPM

a. Kendala Non Teknis

1) Mengantungkan usahanya kepada orang lain

Diberikan bantuan kepada KPM yang belum mempunyai usaha tentunya harus ada beberapa pendampingan yang diberikan, namun setelah diberikan dampingan ada sebagian KPM yang mengantungkan usahanya dengan orang lain dalam arti kepada pendamping desa, KPM belum bisa menjalankan usahanya sendiri.

2) Keterbatasan cara promosi produk yang dimiliki

Keterbatasan mempromosikan usaha juga merupakan kendala terbesar seorang pembisnis karena jika KPM tidak pandai-pandai mencari peluang untuk menjalankan usahanya maka tidak akan

berjalan. Dan hanya mengandalkan pesanan maka yang didapatkan keuntungan KPM hanya sedikit.

3) Sedikitnya keinginan KPM untuk menjalankan usaha

Sedikitnya kemauan seseorang dalam menjalankan usaha juga termasuk kendala terbesar karena jika dari dalam diri seseorang yang tidak ada kemauan untuk berusaha secara tidak langsung usahanya tidak berjalan. Karena segala sesuatu itu harus didasari dengan niat.

PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian terkait Efektivitas pemberian bantuan program Jatim Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi di Desa Sawoo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Efektivitas Program

   Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, dapat disimpulkan bahwa dari beberapa indikator yang digunakan untuk melihat seberapa efektifnya program Jatim Puspa melalui ketepatan sasaran, sosialisasi program , tujuan proram dan pemantauan program bantuan yang diberikan sudah terpenuhi sehingga program Jatim Puspa ini dapat dikatakan efektif, namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki lagi dalam pemantauan program yang dijalankan.

2. Dampak Program

   Dapat disimpulkan bahwa dampak sosial dari Program Jatim Puspa ini adalah Kecemburuan sosial terhadap KPM penerima Jatim Puspa, kurangnya lapangan kerja, banyaknya persaingan dagang, serta mempermudah masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan dampak ekonominya meliputi pedapatan KPM semakin meningkat dengan

adanya bantuan Jatim Puspa, kebutuhan ekonomi semakin stabil dan tercukupi, bertambahnya barang dagangan yang diperjual belikan KPM.

3. Kendala Program

Kendala program Jatim Puspa yang dihadapi sebelum dan setelah mendapatkan bantuan meliputi mengenai penentuan usaha yang akan dijalankan oleh KPM, pemilihan barang yang akan digunakan untuk usaha nantinya, data yang kurang efektif antara data dari provinsi dan pihak desa, kurangnya komunikasi, kurangnya teliti dalam administrasi, mengantungkan usahanya kepada orang lain, keterbatasan cara promosi produk yang dimiliki, sedikitnya keinginan KPM untuk menjalankan usaha.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti memberikan saran untuk pihak-pihak terkait, diantaranya :

1. Pendamping

Diharapkan pendamping desa maupun Kabupaten serta panitia lebih dipantau lagi program yang telah diberikan kepada KPM supaya nantinya usaha yang dijalankan bisa membantu KPM untuk memenuhi kebutuhannya.

2. KPM

Diharapkan kepada KPM penerima bantuan Program Jatim Puspa lebih ditingkatkan lagi kemajuan usaha yang dijalankan saat ini, lebih banyak menggali informasi tentang produk dari berbagai macam sumber supaya usaha yang dijalankan lebih berkembang lagi.

3. Penelitian selajutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai efektivitas pelaksanaan program bantuan program Jatim Puspa dan dapat mewawancarai informan yang lebih banyak lagi agar dapat mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

A, Rasyad. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: UHAMKA, 2016.

Abdillah, Pius dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya: Arloka. 2016

Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Peberbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta, 2020.

Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi, BPFE, Yogyakrta, 2019.

Daymon, Christine., dan Immy Holloway. *Metode-metode Riset Kualitatif: dalam Public Relations dan Marketing Communications.* Yogyakarta: Penerbit Bentang, 2018.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special For Woman*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Effendy, O. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Handoko, Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2018.

Hardani dkk. *Metode penelitian Kualitatif & kuantitatif.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu. Isti'adah. 2020.

---------. *Metode Penelitian Kualittif Dan Kuantitatif*. Cetakan I, Maret 2020. Penerbit dan Agency Menurut Jehoda, dkk, 2020.

Haris, herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Salemba. Humanika. Iskandar, 2017.

---------. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai. Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Depok: PT. Rajadrafindo Persada, 2015.

Julia, Sopha, *Efektifitas Program Bantuan Operasional Sekolah*. Jakarta: Universitas Indonesia. 2010.

Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Rosdakarya, 2015.

Makmur. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. PT Refika Aditama, Bandung, 2011.

Michael, Todaro. Pembangunan *Ekonomi Di dunia Ketiga.* Erlangga, Jakarta, 2018.

Mowen, John.C. *Perilaku konsumen.* Jilid 2, Jakarta: Eelangga, 2020.

Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Putra, Laurensius Julian Purwanjana. *Rumus Praktis Menguasai Ekonomi*. Yogyakarta. Pustaka Boo Publisher Cet.Ke-1. 2010.

Rahardjo, Adisasmita. *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.

---------. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah.* cetakan pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.

Soewarno, H. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan. Manajemen*. Jakarta: Haji Masagung, 2016

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

---------. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2018.

Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2012

JURNAL

Agung Aldino Putra, *Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Pada Masyarakat Di Kotapalu (Studi Tentang Kelompok Usaha Bersama),* Volume 6 Nomor 8 Agustus, 2018.

Basrowi dan Juariyah, S. 2010. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ekonomi & Pendidikian, Vol.7 No.1

Diana Kurnia Putri, *"Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (Up2k) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur".* 2018.

Kresna, Arief., dan Juni Ahyar. *"Pengaruh Phsycal Distancing dan Social Distancing Terhadap Kesehatan dalam Pendekatan Linguistik",* Universitas Malikussaleh, vol. 17, No. 1. 2020

Latri Wihastuti, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan,* Volume 9, Nomor 1, April 2018.

Sofyan Eko. *Optimalisasi Zis dan Penghapusan Pajak : Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah.* Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 8, No. 1. 2017

SKRIPSI

Andre Agus. Kurniawan, *Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo.* Surabaya :

Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2020.

Abd. Salam Gassing, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Program Kampung Rewako Sebagai Upaya Penanganan Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 Di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa*. Makasar: Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021.

Rahmayanti. *Efektifitas Penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kelurahan Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir*. Riau: Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2017.

Widayatun. *Pelestarian Terumbu Karang di Kabupaten Raja Ampat dan Peningktan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat*. (Jakarta: PT Leuser Cita Pustaka. 2011)

WEBSITE DAN BERITA

Adi, Wijaya (2010), *Dampak pengurangan subsidi BBM terhadap kondisi ekonomimasyarakat*,http://katalog.pdii.lipi.go.id/index.php/searchkatalog/downloadDatabyId/4786/4787.pdf (Diakses Pada 23 Februari 2022)

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (BKKBN Prov. Jawa Timur, 2021)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005

DPMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2021 Tentang PEDUM Program Jatim Puspa

DPMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2021 Tentang Program Jatim Puspa

http://www.matabaraja.com/2016/10/pengertian-pengembangan-bisnismenurut.html (diakses 28 Februari 2022 Pukul 19:08 WIB

Kecamatan Sawoo dalam angka 2021.

Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 20 Tahun 2021 Tentang PTO DPMD Program Jatim Puspa Provinsi Jawa Timur

WAWANCARA

Agus Darmawan, Selaku perwakilan DPMD Jatim, *Wawancara*, 22 Desember 2021

Dwi Harmino, *Wawancara*, 3 Maret 2022

Hariyono, *Wawancara*, 4 Maret 2022

Isrokhatin, *Wawancara*, 2 Maret 2022

Nuryanti, *Wawancara*, 8 Maret 2022

Prihatin, *Wawancara*, 9 Maret 2022

Sariono, *Wawancara*, 4 Maret 2022
Shofia, *Wanwancara*, 5 Maret 2022
Supri, selaku sekretaris Kecamatan Sawoo, *Wawancara*, 12 Januari 2022
Suyitno, selaku Sekretaris Desa Sawoo, *Wawancara*, 03 Januari 2022
Tri Eni Ditasari, *Wawancara*, 6 Maret 2022
Tumini, *Wawancara*, 7 Maret 2022
Tumisri, Wawancara, 10 Maret 2022

PONOROGO